

**EFEKTIVITAS DAKWAH KIAI FUAD RIZQI DENGAN
MENGUNAKAN TOKOH PUNAKAWAN
(Gareng dan Petruk)**

SKRIPSI

Untuk Menenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Disusun oleh :

Ahmad Qoyumunafist

1901036118

**MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Ekslembar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi mahasiswa:

Nama : Ahmad Qoyumunafist

NIM : 1901036118

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul Proposal : Efektivitas Dakwah Kiai Fuad Rizqi Dengan Menggunakan Tokoh Punakawan

Telah disetujui dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 4 Juni 2024

Pembimbing

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP: 197106051998031004

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI EFEKTIVITAS DAKWAH KIAI FUAD RIZQI DENGAN MENGUNAKAN TOKOH PUNAKAWAN (Gareng Dan Petruk)

Oleh :
Ahmad Qoyumunafist
1901036118

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 20 Juni 2024 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

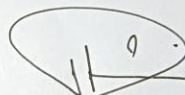
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dedy Susanto, S.Sos.I. M.S.I
NIP: 198105142007101001

Sekretaris/Penguji II



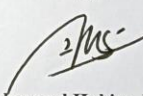
Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd
NIP: 197106051998031004

Penguji III



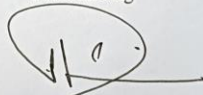
Drs. H. Nurbini, M. S.I
NIP: 196809181993031004

Penguji IV



Lukmanul Hakim, M.Sc.
NIP: 199101152019031010

Mengetahui,
Pembimbing



Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd
NIP: 197106051998031004

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 12-07-2024



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP: 197205171998031003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Qoyumunafist

NIM : 1901036118

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Efektivitas Dakwah Kiai Fuad Rizqi Dengan Menggunakan Tokoh Punakawan** adalah hasil karya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan ini dan daftar pustaka.

Semarang, 4 Juni 2024

Pembuat Pernyataan



Ahmad Qoyumunafist

NIM. 1901036118

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayangNya yang tak terhingga berupa rahmat dan hidayahNya kepada penulis, tanpa adanya kemudahan, kelancaran dan kekuatan dariNya tentu skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Sholawat dan salam selalu ditujukan kepada kekasih Allah SWT, Nabi Muhammad SAW manusia paling mulia yang telah menjadi panutan manusia di dunia. Atas kemuliaan akhlak dan risalah yang disampaikan kepada kita, semoga dapat memberikan suri tauladan dan syafaat kepada kita semua baik di dunia maupun di akhirat nanti. *Aamiin ya Rabbal'alamiin.*

Atas izin Allah SWT skripsi yang berjudul ***“Efektivitas Dakwah Kiai Fuad Rizqi Dengan Menggunakan Tokoh Punakawan”*** dapat terselesaikan dengan baik. Terselesaikannya skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, tidak akan terwujud tanpa adanya do'a, dukungan, motivasi, keyakinan dan bimbingan dari berbagai pihak. Diiringi rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu peneliti selama proses penulisan skripsi ini. Untuk itu, di dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan sangat berterimakasih, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan dukungan dan pengalaman luar biasa bagi penulis.
3. Bapak Dedy Susanto S.Sos.I.,M.S.I. dan Bapak Lukmanul Hakim, ST.,M.Sc. Selaku Ketua dan Sekretaris program studi Manajemen

Dakwah yang telah memberikan *support*, arahan, pengalaman, dan waktunya dalam membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I selaku walistudi penulis yang telah meluangkan waktu, pikiran, serta tenaga dalam membimbing, mengarahkan, sekaligus memberikan masukan kepada penulis dalam proses studi hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Saerozi, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing dalam penelitian skripsi ini, yang telah meluangkan waktu, pikiran, serta tenaga dengan sabar dan ikhlas membimbing, mengarahkan, sekaligus memberikan masukan penulis dalam proses bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen, tendik dan keluarga besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, telah membantu kelancaran skripsi ini serta memberikan ilmu, motivasi dan pengalaman yang sangat berharga.
7. Kiai Fuad Rizqi M.Ag selaku pelaku dakwah dengan menggunakan Tokoh Punakawan, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan riset terhadap kegiatan pengajian yang dilakukan tersebut.
8. Bapak Ma'sum, Ibu Siti Ngarofah, Adik Nailatul Haqqul Qowim, Adik Alimul Humaid, Adik Hiliatul Hakam, Adik Syifaul Fuadana, Adik Ihyaun Nuroniatul Haq, saudara dan keluarga besar yang telah memberikan support, motivasi, dukungan dan doa.
9. Para Jama'ah pengajian Kiai Fuad Rizqi dan teman-teman yang senantiasa mendoakan, menasehati, mengarahkan, dan memberikan semangat serta dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir dalam perkuliahan.
10. Abah Kiai Abbas Masruhi dan Keluarga besar Al-Ma'rufiyah, tempat penulis bernaung dan menimba ilmu agama dan banyak hal yang penulis dapatkan.

11. Keluarga besar UKM KORDAIS yang telah memberikan wadah bagi penulis untuk mengembangkan bakat, tidak hanya itu tetapi juga hiburan, motivasi dan bantuan selama proses kuliah.
12. Teman yang berinisial “NF” yang selalu memberikan support, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Keluarga besar HMJ MD UIN Walisongo yang telah memberikan wadah bagi penulis untuk mengembangkan bakat, belajar mengelola suatu organisasi, tidak hanya itu tetapi juga hiburan, motivasi dan bantuan selama proses kuliah.
14. Tim KKN Mandiri Misi Khusus Kelompok 34 dan keluarga besar Desa Tembalang yang luar biasa memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuangan jurusan MD terkhusus MD-C19 yang menjadi teman berjuang di bangku kuliah penulis dari awal hingga akhir masa studi ini selesai.

Penghargaan dan ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada seluruh teman-teman karib yang selalu ada dan mendukung ketika dalam kesulitan. Semoga Allah SWT memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin. Kepada mereka semua tidak ada sesuatu yang dapat peneliti berikan sebagai imbalan, kecuali doa. Semoga Allah membalas kebaikannya dengan balasan yang lebih baik, lebih banyak dan lebih melimpah. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga yang sedikit ini dapat bermanfaat utamanya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca yang budiman.

Peneliti menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan baik dari segi bahasa, analisis, maupun kajian teorinya. Pada akhirnya, penulis dengan penuh kerendahan dan ketulusan hati memohon maaf atas segala kesalahan yang ditemukan dalam skripsi ini, karena kesempurnaan dan kebenaran hakiki hanyalah

milik Allah SWT dzat yang Maha Sempurna kepadaNya kita bersandar,
berharap, dan memohon taufik dan hidayah.

Semarang, 4 Juni 2024

Penulis

Ahmad Qoyumunafist

NIM. 1901036118

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah WT dan bershawat pada kekasih-Nya Nabi Muhammad SAW, peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir yang bermanfaat dan sangat berharga ini. Banyak rintangan dan halangan, dalam menyelesaikan penelitian ini, namun dengan semangat, kegigihan, serta doa dari orang-orang tercinta di sekitar peneliti, akhirnya peneliti mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini. Sebagai bentuk kebahagiaan tersebut, peneliti mempersembahkan naskah penelitian skripsi ini kepada:

1. Penulis persembahkan untuk diri sendiri yang selalu berusaha berjuang, kuat, berpikir positif dan bekerja keras hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang dalam hal ini selalu memberikan semangat moril maupun materiil, serta ridho dan doa keduanya yang selalu mengiringi langkah penulis. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan ridha-Nya kepada kedua orang tua penulis.
3. Seluruh guru penulis yang telah berkenan mengajari, mendidik, memberikan bekal ilmu yang bermanfaat hingga pada tingkatan ini.
4. Orang-orang yang selalu menemani, mendoakan dan mendukung penuh perjuangan penulis, orang-orang yang secara tulus mempunyai niat baik, dan orang-orang yang menyemangati dan meluangkan waktunya untuk ada bagi penulis.
5. Almater tercinta Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu, membuka mata dan memperluas cakrawala pengetahuan.

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ

لِلْمُؤْمِنِينَ

“Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman”.

(QS. Yunus: 57)

ABSTRAK

Ahmad Qoyumunafist (1901036118), Efektivitas Dakwah Kiai Fuad Rizqi Dengan Menggunakan Tokoh Punakawan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dakwah yang dilakukan Kiai Fuad Rizqi dengan menggunakan tokoh Punakawan dan mendeskripsikan tanggapan Jamaah mengenai efektivitas dakwah Kiai Fuad Rizqi dengan menggunakan tokoh Punakawan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan model pembahasan deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kiai Fuad Rizqi, Tokoh Punakawan, dan jamaah pengajian yang pernah mengikuti dakwah Kiai Fuad Rizqi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dan menguji keabsahan data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Dakwah Kiai Fuad Rizqi dengan menggunakan tokoh Punakawan terbukti efektif dalam menyampaikan ajaran Islam kepada jamaah melalui pendekatan humor dan budaya lokal yang menghibur. Kiai Fuad Rizqi hanya menggunakan tokoh Petruk dan Gareng. Metode ini menggabungkan ceramah tradisional dengan elemen bahasa Jawa dan Indonesia serta nuansa qosidahan dan rebana, membuat dakwah lebih menarik dan relevan. Kolaborasi yang matang antara Kiai Fuad dan tokoh Punakawan seperti Gareng dan Petruk memastikan pesan dakwah mudah dipahami dan diingat, sekaligus meningkatkan motivasi jamaah untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Respon positif dari jamaah menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya informatif tetapi juga transformasional, membentuk sikap positif dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. Hasil Penelitian ini dapat ditemukan bahwa dakwah Kiai Fuad Rizqi dengan tokoh Punakawan efektif di masa kini, berkat kreativitas dan inovasi dalam penyampaian yang diterima dengan baik oleh jamaah.

Kata Kunci: Efektivitas, Dakwah, Tokoh Punakawan

DAFTAR ISI

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian	12
1. Jenis dan Metode Penelitian.....	12
2. Sumber Data.....	13
3. Teknik Pengumpulan Data	14
4. Uji Keabsahan Data.....	15
5. Teknik Analisis Data	16
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II LANDASAN TEORI	19

A. Efektivitas	19
1. Pengertian Efektivitas	19
2. Indikator Efektivitas	20
B. Dakwah	22
1. Pengertian Dakwah	22
2. Dasar Dakwah	25
3. Tujuan Dakwah	26
4. Efek Dakwah	28
5. Fungsi Dakwah	31
6. Materi Dakwah	33
7. Metode Dakwah	34
8. Media Dakwah	40
C. Tokoh Punakawan	42
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	49
A. Biografi Kiai Fuad Rizqi	49
B. Dakwah Kiai Fuad Rizqi Dengan Menggunakan Tokoh Punakawan ..	51
C. Tanggapan Jamaah Mengenai Dakwah Kiai Fuad Rizqi Dengan Menggunakan Tokoh Punakawan	57
BAB IV ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN	62
A. Analisis Dakwah Kiai Fuad Rizqi Dengan Menggunakan Tokoh Punakawan	62
B. Analisis Tanggapan Jamaah Mengenai Efektivitas Dakwah Kiai Fuad Rizqi Dengan Menggunakan Tokoh Punakawan	71
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77

B. Saran	78
C. Penutup	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara	79
Lampiran 2 Surat-surat	93
Lampiran 3 Dokumentasi	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan sarana dakwah yang efektif menjadi kunci utama dalam metode dakwah yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Salah satu tokoh dakwah yang memanfaatkan media dengan baik adalah Kiai Fuad Rizqi, seorang dai yang terkenal dengan penggunaan tokoh Punakawan sebagai sarana dakwahnya. Dakwah menggunakan tokoh Punakawan diperagakan dengan kelakon pewayangan, sehingga tidak ada orang yang tersinggung. Kemudian dikemas dengan memadukan beberapa unsur, seperti unsur edukasi dengan perpaduan komedian, hal ini yang menjadikan masyarakat tidak merasa terlalu digurui untuk memahami ilmu agama. Sehingga hal tersebut dapat memberikan kesan lebih dalam, mengenal, dan terinternalisasi tanpa terasa¹.

Kehidupan masyarakat Islam dalam perkembangannya, senantiasa mengalami perubahan sangat cepat. Berkembangnya budaya populer, materialistik dan pragmatis telah menggeser semangat beragama umat Islam. Dakwah sebagai instrumen keagamaan berguna untuk mempertahankan kondisi kehidupan umat Islam yang sesuai dengan nilai dasar Islam. Aspek mendasar yang harus dilakukan dari aktivitas dakwah yaitu pengembangan strategi dakwah untuk diterapkan dalam rangka mencapai tujuan dakwah².

Dalam Al-Qur'an surat Al-Nahl ayat 125 dijelaskan:

¹ Silfiana Pramitaningsih, 'Analisis Wayang Sebagai Media Dakwah Di Kabupaten Cilacap', *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 7.1 (2023), 52–67.

² Dedy Susanto, 'Pola Strategi Dakwah MTA Di Kota Semarang', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35.2 (2015), 159–85 <<http://dx.doi.org/10.21580/jid.35.2.1605>>.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Kesenian yang merupakan perwujudan dari keindahan sesungguhnya menjadi bagian yang diatur oleh Islam dan seringkali dimanfaatkan sebagai sarana dakwah. Dalam sîrah nabawiyah, kita dapat melihat bagaimana para sahabat Rasulullah SAW memanfaatkan kesenian yang saat itu sangat populer seperti syair sebagai sarana dakwah mereka dalam melawan celaan-celaan dan propaganda orang-orang musyrik dalam merendahkan Islam. Kita mengenal beberapa nama diantaranya Hasan bin Tsabit yang dijuluki sebagai penyair Rasulullah, yang syair-syairnya bahkan bisa kita nikmati hingga saat ini, dan menjadi sarana dakwah yang efektif melintasi ruang dan waktu.

Subyek dan obyek dakwah pun dalam perkembangan terkini mengalami variasi yang beragam. Kompleksitas masyarakat menurut pengembangan dakwah yang relevan dengan kondisi masyarakat. Gerakan dakwah dituntut untuk mampu berinovasi dan berkreasi dalam rangka adaptasi pada situasi sosial masyarakat yang kompleks tersebut. Inovasi dan kreatifitas seorang pendakwah menjadikan dakwah tumbuh dalam wilayah dan kelembagaan yang beragam³.

Salah satu metode paling efektif yang diterapkan oleh para ulama Nusantara di awal kemunculan Islam di Indonesia ialah dengan menjadikan tradisi dan kebiasaan masyarakat setempat sebagai sarana dan media untuk menyebarkan ajaran Islam. Salah satu contohnya ialah ide

³ Usfiyatul Marfu'ah, 'Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural', *Islamic Communication Journal*, 2.2 (2018), 147 <<https://doi.org/10.21580/icj.2017.2.2.2166>>.

cemerlang dari Sunan Kalijaga dalam memanfaatkan kepercayaan masyarakat Jawa yang masih sangat kental dengan tradisi Hindhuisme dan Budhisme sebagai media untuk memperkenalkan agama Islam. Kegemaran masyarakat dalam menyaksikan pertunjukan wayang, gamelan dan beberapa pertunjukan seni lainnya mendorong Sunan Kalijaga untuk mengawinkan adat istiadat tersebut dengan ajaran Islam, atau yang sering dikenal dengan istilah Islamisasi kebudayaan. Jika pada awalnya pertunjukan wayang yang dikenal masyarakat sering bercerita tentang tokoh Hindhu atau Budha, maka Sunan Kalijaga mengubah fungsinya menjadi media untuk mempromosikan ajaran Islam, seperti memperkenalkan bahwa Tuhan itu Esa, memperkenalkan rukun-rukun Islam, memperkenalkan Nabi dan Rasul, dan lain sebagainya⁴.

Keefektifan dakwah dalam pemahaman jamaah ini juga dibuktikan dengan kesuksesan dakwahnya Walisongo, khususnya Sunan Kalijaga yang mendapatkan kesuksesan berdakwah melalui media wayang. Sehingga saat ini pertunjukan wayang sering dipentaskan. Tidak hanya untuk acara-acara resmi pemerintahan saja, masyarakat umum pun boleh menggelarnya. Contohnya untuk acara ruwatan, atau sesuai permintaan penggelarnya. Karakter setiap tokoh pewayangan adalah lambang dari perwatakan yang ada dalam kehidupan manusia. ada tokoh baik dan tokoh buruk. Dalam pembawaan wayang sendiri memiliki beberapa macam seperti wayang kulit, wayang golek, wayang orang.

Salah satu dakwah yang menarik perhatian masyarakat adalah dakwah menggunakan sarana Punakawan, dimana Punakawan adalah tokoh pewayang Jawa yang disukai masyarakat karena watak humorisnya. oleh karena itu para da'i berdakwah menggunakan tokoh Punakawan sebagai bentuk sarana dakwah dalam penyampaian ajaran-ajaran Islam. Selain itu metode dakwah menggunakan tokoh Punakawan ini adalah

⁴ Alif Jabal Kurdi, 'Dakwah Berbasis Kebudayaan Sebagai Upaya Membangun Masyarakat Madani Dalam Surat Al-Nahl: 125', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 19.1 (2019), 21 <<https://doi.org/10.14421/qh.2018.1901-02>>.

inovasi baru yang diambil dari media wayang dengan mengambil tokoh-tokoh yang ada di dalam wayang untuk dijadikan pendamping dakwah yang dilakukan oleh Kiai Fuad Rizqi dengan variasi geguyonannya. Seiring dengan perkembangan zaman, apakah dakwah menggunakan tokoh punakawan masih memudahkan jamaah dalam memahami pesan dakwah⁵.

Penggunaan tokoh Punakawan pada dakwah merupakan media dakwah yang usang karena tokoh Punakawan sendiri sudah ada pada wayang yang sering di gunakan oleh da'i terdahulu maka jika diterapkan pada zaman modern ini. tokoh Punakawan termasuk pada dakwah kultural yang kerap digunakan oleh Sunan Kalijaga pada wayang namun berbeda pembawaannya. Di era modern ini, sudah banyak pendakwah millennial yang sudah menyesuaikan perkembangan zaman yakni dakwah melalui media sosial. Oleh karenanya tentu sangat tepat dan relevan apabila model dakwah berbasis kultural ala Walisongo untuk diterapkan dalam tatanan masyarakat di Indonesia jika mengedepankan inovasi dalam wujud kreatifitas dalam berbagai media dan aspek menjadi penting untuk diperhatikan, sebab pada hakekatnya memang manusia cenderung lebih senang dihibur ketimbang dinasehati. Hal ini yang menjadi menarik untuk diteliti, bagaimana tingkat pemahaman jamaah terhadap dakwah Kiai Fuad Rizqi, menggunakan tokoh Punakawan digunakan pada era modern ini⁶.

Seiring dengan perkembangan zaman penyampaian atau penyebaran agama Islam sangat berkembang pesat dikalangan masyarakat entah melalui media sosial yang saat ini semua kalangan menggunakannya dan pada akhirnya masyarakat mengetahui ajaran-ajaran Islam melalui dakwah yang dilakukan melalui media sosial salah satu da'i

⁵ Aisyah Qonita and others, 'Efektivitas Wayang Golek Sebagai Media Dakwah Dalam Pengajaran Agama Islam', 6.2 (2022), 137–44.

⁶ Ahmad Hidayatullah, 'Paradigma Dakwah Kultural: Dimensi Sufisme Dalam Kontruksi Karakter Bima Pada Pewayangan Jawa', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39.2 (2019), 101 <<https://doi.org/10.21580/jid.v39.2.4409>>.

yang memakai media sosial adalah Habib Ja'far Husein, Gus Baha dan masih banyak da'i yang memakai media sosial, dakwah sendiri berkembang seiring dengan perkembangan zaman agar tidak tertinggal dan mencapai tujuan dakwah untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Salah satu metode dakwah yang menarik perhatian masyarakat adalah dakwah melalui wayang orang dimana wayang adalah salah satu kesenian yang disukai masyarakat namun sudah dianggap kuno karena tokoh Punakawan ini sudah lama ada didalam wayang bahkan dari sejak walisongo dakwah dengan media wayang ini sudah ada oleh karena itu para da'i berdakwah melalui wayang sebagai bentuk media dakwah dalam penyampaiannya selain itu metode dakwah tokoh Punakawan ini untuk melestarikan kebudayaan dan kesenian yang hampir ditinggalkan oleh masyarakat.

Permasalahan utama yang perlu diperhatikan dan dipahami dalam menyampaikan dakwah adalah media yang dipilih. Kiai Fuad Rizqi menggunakan tokoh Punakawan untuk menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada masyarakat dengan cara yang menarik dan berkesan. Kiai Fuad Rizqi, menggunakan tokoh Punakawan ini salah satunya di Kota Semarang. Meskipun penggunaan tokoh Punakawan sudah dianggap kuno karna sudah ada pada wayang yang sering di gunakan dari sejak dakwa Walisongi, akan tetapi dalam pembawaan dakwah Kiai Fuad Rizqi, dapat mengemas dengan menarik dan mendapatkan perhatian banyak orang. Kolaborasi antara dakwah dengan tokoh Punakawan ini dapat menarik jamaah karena dengan kolaborasi ini membuat dakwah yang berbeda dari dakwah biasa yang terkadang monoton atau dengan pembawaan yang lebih serius sehingga sering kali jamaah cenderung cepat bosan untuk mendengarkan. Pembawaan dakwah dengan tokoh Punakawan gareng atau petruk dikemas dengan dakwah yang diselingi candaan yang membuat jamaah senang mendengar dan memahami isi dakwahnya. Meskipun demikian, masih perlu dilakukan penelitian untuk mengukur sejauh mana efektivitasnya dalam menyebarkan ajaran agama

dan mencapai tujuan dakwah. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti ketika mengikuti pengajian Kiai Fuad Rizqi, yang berkolaborasi dengan tokoh Punakawan goreng atau Petrok.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Qonita dkk, Wayang golek efektif sebagai media dakwah tidak hanya menyebarkan agama Islam tetapi juga menghibur masyarakat. Kemudian penelitian Khozainul Ulum dan Moh. Ah. Subhan ZA, pengenalan nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat Kembangbau dilakukan dengan media wayang syadat dimana tradisi wayang merupakan kesenangan dari masyarakat setempat⁷. Berdasarkan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media wayang diatas, sehingga menjadi hal yang penting untuk diteliti efektivitas pada dakwah Kiai Fuad Rizqi, yang menerapkan tokoh Punakawan yang ada pada wayang sebagai media dakwahnya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas Dakwah Kiai Fuad Rizqi, dengan menggunakan tokoh Punakawan. Alasan peneliti memilih Kiai Fuad Rizqi, ini karna tidak banyaknya pendakwah yang menggunakan tokoh Punakawan di Kota Semarang ini, dengan menganalisis tingkat keefektifan dakwah menggunakan tokoh Punakawan ini terhadap mad'unya pada materi-materi yang disampaikan oleh da'i. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan sasaran yang akan diteliti jamaah Kiai Fuad Rizqi, yang ada di Kota Semarang. Kemudian peneliti akan mengukur efek penggunaan tokoh Punakawan dalam upaya menyebarkan pesan-pesan agama, peneliti akan melakukan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada jamaah seberapa efektifnya dakwah Kiai Fuad Rizqi dengan menggunakan Tokoh Punakawan, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dakwah melalui media ini. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas Dakwah Kiai

⁷ Khozainul Ulum and Moh. Ah. Subhan, 'Efektivitas Wayang Syadat Sebagai Media Dakwah Islam Di Dusun Kembangbau Purwokerto Ngimbang Lamongan', *Jurnal Akademika*, 13.1 (2019), 87-94.

Fuad Rizqi melalui penggunaan tokoh Punakawan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana memanfaatkan media tradisional dalam dakwah Islam dengan inovasi yang hanya menggunakan tokoh Punakawan sebagai medianya di era modern. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan yang berguna bagi para dai, dan praktisi dakwah lainnya dalam memilih strategi media yang efektif dalam pembawaan pesan-pesan dakwah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik malakukan penelitian tentang Efektivitas Dakwah Kiai Fuad Rizqi Dengan Menggunakan Tokoh Punakawan dalam tingkat pemahaman dan ketertarikan mad'u/ penonton. Yang dikemas dalam judul skripsi **“Efektivitas Dakwah Kiai Fuad Rizqi Dengan Menggunakan Tokoh Punakawan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dakwah yang dilakukan Kiai Fuad Rizqi dengan menggunakan tokoh Punakawan?
2. Bagaimana tanggapan Jamaah mengenai efektivitas dakwah Kiai Fuad Rizqi dengan menggunakan tokoh Punakawan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai jawaban permasalahan yang telah dirumuskan penulis. Maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dakwah yang dilakukan Kiai Fuad Rizqi dengan menggunakan tokoh Punakawan.
2. Untuk mengetahui tanggapan Jamaah mengenai efektivitas dakwah Kiai Fuad Rizqi dengan menggunakan tokoh Punakawan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu tentang Efektivitas Dakwah Kiai Fuad Rizqi Dengan Menggunakan Tokoh Punakawan yang diharapkan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat memberikan pemahaman bagi para akademisi pada bidang kajian dakwah. Sebagaimana penelitian ini berkaitan langsung dengan keilmuan jurusan manajemen dakwah, sehingga penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan selesainya penelitian ini dapat diharapkan untuk diambil pembelajaran dan dapat mengaplikasikan di dalam sarana berdakwah untuk para da'i untuk meningkatkan pemahaman jamaahnya.
- b. Penelitian ini bisa menjadi bahan acuan dan masukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan evaluasi dalam penelitian ini, akan disertakan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang sebelumnya mengangkat subyek, obyek, dan judul yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Khozainul Ulum dan Moh. Ah. Subhan ZA, dengan judul “Efektivitas wayang syadat sebagai media dakwah Islam di Dusun Kembangbau Purwokerto Ngimbang Lamongan’ tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini menganalisis Efektivitas wayang syadat sebagai media dakwah Islam di Dusun Kembangbau Purwokerto Ngimbang Lamongan, dengan hasil penelitian ini pertunjukan wayang

syadat di Dusun Kembangbau Purwokerto Ngimbang Lamongan sebagai media dalam dakwah Islam sangat efektif. Hal ini dikarenakan pengenalan nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat Kembangbau dilakukan dengan media wayang syadat dimana tradisi wayang merupakan kesenangan dari masyarakat setempat. Sehingga cerita-cerita atau lakon-lakon Islami yang dimainkan dalam wayang syadat bisa diterima dengan mudah dan untuk selanjutnya diamalkan atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, efektifitas dakwah Islam dengan media wayang Syadat bisa dilihat dari hasil kegiatan-kegiatan keislaman yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Kembangbau, semisal terbentuknya jamaah tahlilan dan yasinan. Bahkan untuk mempertegas keberadaan pertunjukan wayang syadat di Dusun Kembangbau, dibentuklah pagelaran wayang Syadat yang diberi nama “Dewa Ruci” dan “Tembang Sholawat”⁸. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas efektivitas dakwah. Perbedaannya terletak pada tempat yang akan dibahas. Jika penelitian diatas membahas tentang efektivitas wayang Syadat sebagai media dakwah Islam di Dusun Kembangbau Purwokerto Ngimbang Lamongan. Sedangkan penelitian penulis akan membahas Efektivitas Dakwah Kiai Fuad Rizqi Dengan Menggunakan Tokoh Punakawan.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Qonita, Raisya Restu Gustina, Rissella Putra dan Widi Utar dengan judul “Efektivitas Wayang Golek Sebagai Media Dakwah Dalam Pengajaran Agama Islam” tahun 2022. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas wayang golek sebagai media dakwah dalam pengajar Agama Islam. Penelitian ini menghasilkan bahwa wayang golek sebagai media dakwah dalam pengajaran agama islam sudah tidak asing lagi. Karena, masyarakat sudah mengetahui sedari dulu pada masa Walisongo yaitu oleh Sunan Kalijaga bahwa wayang

⁸ Khozainul Ulum and Moh. Ah. Subhan, ‘Efektivitas Wayang Syadat Sebagai Media Dakwah Islam Di Dusun Kembangbau Purwokerto Ngimbang Lamongan’...Hlm.93.

golek ini telah digunakan sebagai media dakwah dalam pengajaran dan penyebaran agama Islam⁹. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah efektivitas dakwah. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, kasus dan tempat yang akan dibahas. Jika penelitian diatas membahas tentang Efektivitas Wayang Golek Sebagai Media Dakwah Dalam Pengajaran Agama Islam dengan metode kualitatif Sedangkan penelitian penulis akan membahas Efektivitas Dakwah Kiai Fuad Rizqi Dengan Menggunakan Tokoh Punakawan.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Silfiana Pramitaningsih, dengan judul “Analisis Wayang Sebagai Media Dakwah Di Kabupaten Cilacap” tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian Kualitatif. Tujuan penelitian ini menganalisis wayang sebagai media dakwah di Kabupaten Cilacap. Dengan hasil penelitian, Wayang kulit efektif digunakan sebagai media dakwah, karena selain sebagai hiburan yang mengandung unsur kesenian, dan kebudayaan, isi dalam pagelaran wayang kulit juga mengandung nilai-nilai ajaran agama Islam. Dalam pertunjukannya untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran tersebut dalam membawakan cerita menggunakan symbol dalam lakon-lakon pewayangan. Keefektifan ini juga dilatar belakangi oleh pengemasan wayang sebagai media dakwah yang memadukan dua unsur, yaitu unsur edukasi dan unsur hiburan, sehingga masyarakat tidak merasa digurui untuk menyerap ilmu-ilmu agama. Efektivitas ini juga dapat dilihat seberapa banyak penontonnya, dan dari seberapa jauh masyarakat dapat menerima tujuan-tujuan yang telah ditentukan¹⁰. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penggunaan media dakwah. Perbedaannya terletak pada objek, metode penelitian. Jika penelitian diatas membahas tentang Analisis Wayang Sebagai Media Dakwah Di Kabupaten Cilacap dengan metode kualitatif Sedangkan penelitian penulis

⁹ Aisyah Qonita and others, ‘Efektivitas Wayang Golek Sebagai Media Dakwah Dalam Pengajaran Agama Islam’...Hlm.137.

¹⁰ Silfiana Pramitaningsih, ‘Analisis Wayang Sebagai Media Dakwah Di Kabupaten Cilacap’...Hlm. 66.

akan membahas Efektivitas Dakwah Kiai Fuad Rizqi Dengan Menggunakan Tokoh Punakawan.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Agus Fatuh Widoyo dengan judul “Relevansi Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah Di era Modern: Studi Tentang Media Dakwah” tahun 2021. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Tujuan penelitian menganalisis Relevansi Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah Di era Modern: Studi Tentang Media Dakwah. Dengan hasil penelitian Seni budaya wayang merupakan karya asli masyarakat Indonesia khususnya Jawa. Seni budaya wayang merupakan identitas bangsa Indonesia, wayang dalam bentuknya yang sekarang, adalah hasil karya ciptaan Walisongo yang merupakan warisan adiluhur bagi umat Islam. Wayang pernah menjadi media yang efektif untuk daerah dimasa Walisongo, khususnya Sunan Kalijaga dan wayang masih relevan dengan kehidupan modern dan layak untuk tetap di lestarikan oleh umat Islam¹¹. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah media dakwah. Perbedaannya terletak pada objek, metode penelitian. Jika penelitian diatas membahas tentang Relevansi Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah Di era Modern: Studi Tentang Media Dakwah Sedangkan penelitian penulis akan membahas tentang Efektivitas Dakwah Kiai Fuad Rizqi Dengan Menggunakan Tokoh Punakawan.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Alip Nuryanto Saepullah dengan judul “Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah Ki Anom Suroto” tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah kehidupan Ki Anom Suroto bagaimana dapat mempengaruhi lakon dalam pagelaran wayang Ki Anom Suroto, bagaimana dakwah mewarnai cerita atau lakon yang didalangi oleh Ki Anom Suroto, dan bagaimana Komunikasi yang dilakukan oleh Ki Anom Suroto dalam pagelaran wayang. Dengan hasil

¹¹ Agus Fatuh Widoyo, ‘Relevansi Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah Diera Modern: Studi Tentang Media Dakwah’, 3.2 (2021), 126–30.

penelitian sejarah atau pengalaman kehidupan masa lalu Ki Anom Suroto, baik itu masa kecil atau setelah remaja, sangat berpengaruh dalam pagelaran wayang yang dilakukan oleh Ki Anom Suroto¹². Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penggunaan media dakwah yang ada pada wayang. Perbedaannya terletak pada objek, metode penelitian Jika penelitian diatas membahas tentang Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah Ki Anom Suroto menggunakan metode interpretasi Sedangkan penelitian penulis akan membahas Tingkat Pemahaman Jamaah Pada Pesan Dakwah Kiai Fuad Rizqi menggunakan tokoh Punakawan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang lain dan perilaku yang di amati, penelitian ini merupakan jenis penelitian yang tidak bisa diperoleh dari prosedur statistik atau perhitungannya. Data-data yang diperoleh berupa kata-kata akan di analisis untuk menemukan hasil penelitian. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alami-yah (*natural setting*) disebut metode kualitatif karena ada data yang diperoleh atau yang terkumpul analisisnya bersifat kualitatif¹³.

Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung atau terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang kongkrit tentang bagaimana Dakwah Kiai Fuad Rizqi dengan menggunakan Tokoh Punakawan. Pendekatan penelitian yang akan dilakukan

¹² Alip; Saepullah Nuryanto, 'Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah Ki Anom Suroto', Ri'ayah, 05.02 (2020), 153–80.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan secara intensif untuk mengeksplorasi atau memotret situasi kondisi masyarakat secara mendalam dan menyeluruh¹⁴. Sedangkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang diperoleh dari terjun langsung ke lapangan dan diperoleh data yang dapat di analisis secara kualitatif.

2. Sumber Data

Berikut adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari percobaan atau kegiatan di lapangan yang dilakukan, misalnya dari data wawancara langsung. Sumber data primer ini didapat dari individu maupun kelompok, instansi atau lembaga tertentu berupa wawancara, hasil observasi peneliti dan sebagainya.¹⁵ Informan dalam penelitian ini melibatkan jamaah yang pernah mengikuti pengajian Kiai Fuad Rizqi dengan menggunakan Tokoh Punakawan, Kiai Fuad Rizqi dan Tokoh Punakawan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder berupa data atau informasi yang peneliti kumpulkan secara langsung berupa misalnya hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang digunakan sebagai penunjang dari data primer atau sumber pertama¹⁶. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari dokumentasi Pengajian Kiai Fuad Rizqi dengan menggunakan Tokoh Punakawan dan buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. by Sutopo, cetakan 1 (Bandung: Alfabeta, 2019).

¹⁵ Kris H. Timotius, 'Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen', (2014)...Hlm 16

¹⁶ Kris H. Timotius, 'Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen', (2014)...Hlm 16

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam perolehan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah saat dimana peneliti melakukan pengamatan sebagai cara untuk mengumpulkan data, di mana yang diamati adalah objek penelitian yang sudah ditentukan.¹⁷ Pada penelitian ini, peneliti akan mengamati jalannya dakwah Kiai Fuad Rizqi dengan menggunakan tokoh Punakawan di Kota Semarang.

b. Wawancara

Wawancara berupa teknik dengan penggunaannya dengan cara menyusun sejumlah pertanyaan yang nantinya akan diajukan kepada seseorang atau lebih yang dirasa berkaitan dengan permasalahan penelitian¹⁸. Pada penelitian ini, peneliti akan mengajukan sejumlah pertanyaan sebagai pelaksanaan wawancara kepada kiai Fuad Rizqi, tokoh punakawan, dan jamaah yang pernah mengikuti pengajian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berupa teknik dengan penggunaannya yaitu untuk mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan arsip-arsip yang berupa dokumen atau peninggalan tertulis, di mana arsip tersebut berkaitan dengan permasalahan penelitian. Seluruh dokumentasi yang berkaitan langsung dengan dakwah Kiai Fuad Rizqi dengan tokoh Punakawan, dikumpulkan melalui pelaksanaan teknik dokumentasi.¹⁹

¹⁷ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, 2009... Hlm. 544

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*...Hlm. 195

¹⁹ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Aswaja Pressindo, Cetakan 1 (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan agar sesuai dengan kenyataan di lapangan maka hasil temuan dari analisis dan interpretasi data dikonfirmasi kembali ke sumber data²⁰. Keabsahan data dilakukan seiring dengan proses penelitian yang sedang berlangsung. Teknik yang digunakan oleh peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data dengan metode berikut diantaranya yaitu metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan agar dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah antara lain:

- a. Triangulasi sumber yaitu mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan, mengkategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari berbagai sumber²¹. Dalam hal ini berupa pengecekan ulang untuk menguji kredibilitas sumber yang telah didapat dari berbagai sumber mengenai Efektivitas dakwah Kiai Fuad Rizqi dengan menggunakan Tokoh Punakawan untuk dideskripsikan dan dikategorikan apakah pandangan yang didapat sama atau berbeda dari beberapa sumber yang didapat. Data yang telah didapat kemudian dianalisis peneliti menjadi suatu kesimpulan yang kemudian akan dimintakan pengecekan ulang dari berbagai sumber tersebut. Triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan dari data primer dan data sekunder agar data yang diperoleh lebih komprehensif.
- b. Triangulasi teknik yaitu mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti hasil observasi, wawancara

²⁰ Hardani and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, CV. Pustaka Ilmu Group, Cetakan 1 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*...Hlm. 364

dan dokumentasi²². Apabila dalam memperoleh data peneliti mendapat data yang berbeda-beda melalui teknik-teknik tersebut, maka perlu adanya diskusi lebih lanjut dengan pihak yang bersangkutan, sehingga data yang diperoleh akan kredibel serta dapat di pertanggung jawabkan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam pengertian oleh Sugiyono, berupa suatu teknik yang diterapkan sebagai cara menganalisis data dengan prosesnya yaitu diawali dari pencarian data, penyusunan data secara sistematis yang didapat dari ketika wawancara dengan narasumber terkait, lalu melakukan dokumentasi, catatan lapangan, dan data diorganisasikan ke dalam beberapa kategori, melakukan sintesis, dijabarkan ke dalam setiap unit, lalu melakukan penyusunan ke dalam pola dengan memilih mana saja yang dianggap penting dan hendak dipelajari, terakhir yaitu pengambilan kesimpulan yang diuraikan dalam kalimat sehingga bisa dengan mudah untuk diri sendiri atau orang lain memahaminya²³. Analisis data menurut Miles and Huberman dalam pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada waktu tertentu. Adapun tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu:

a. *Data Reduction* atau Reduksi Data

Dalam mereduksi data, seorang peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah sebuah temuan. Data reduksi artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya²⁴. Dengan

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*...Hlm. 364

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*...Hlm. 217-219

²⁴ Mardawani, 'Praktis Penelitian Kualitatif' (Deepublish, 2020)...Hlm. 8.

demikian, peneliti akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya supaya dapat mengembangkan lingkup kajian yang hendak dibahas. Kemudian dikerucutkan, diambil hal-hal penting yang diperlukan dalam penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rangkaian informasi yang memungkinkan untuk membuat kesimpulan²⁵. Tujuan penyajian data adalah untuk menemukan pola-pola yang signifikan. Menentukan kemungkinan penarikan kesimpulan, menyediakan tindakan penyajian. Penyajian yang dimaksud terdiri dari bagian macam bagan dan table yang dirancang untuk menggabungkan informasi dalam bentuk yang mudah untuk dipahami dan dibaca. Sehingga seseorang peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi.

b. Kesimpulan dan verifikasi

Berdasarkan hasil analisis data, melalui langkah reduksi data dan display data, langkah yang terakhir adalah pengambilan kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terkait masalah penelitian. Akan tetapi, sesuai atau tidaknya isi kesimpulan dengan faktanya perlu dilakukan verifikasi data. Proses verifikasi dapat dilakukan dilakukan dengan peneliti terjun kembali ke lapangan dengan tujuan mengumpulkan data dan memperoleh bukti-bukti yang kuat sehingga kesimpulan yang muncul dapat diuji kebenarannya dan keakuratannya²⁶.

²⁵ Mohammad Ali and Muhammad Asrori, 'Metodologi & Aplikasi Riset', (2014)...Hlm. 80.

²⁶ Mohammad Ali, 'Metodologi & Aplikasi Riset', (2014)...Hlm 289

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini bertujuan untuk mendukung desain masalah penelitian dan mendukung gagasan yang baik, sehingga prosesnya disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta tinjauan pustaka.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan Landasan teori tentang (1) Efektivitas yang meliputi pengertian efektivitas (2) Dakwah yang meliputi pengertian, tujuan, fungsi, metode, dan media dakwah (3) Tokoh punakawan yang meliputi sejarah, filosofi wayang dalam dakwah.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK

Bab ini memaparkan dakwah Kiai fuad Rizqi dengan menggunakan Tokoh Punakawan dan tanggapan Jamaah terhadap Efektivitas Dakwah Kiai Fuad Rizqi dengan menggunakan Tokoh Punakawan.

BAB IV ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang analisis dan hasil penelitian. Dalam bab ini berisikan tentang paparan analisis data tentang dakwah Kiai Fuad Rizqi dengan menggunakan Tokoh Punakawan dan Tanggapan Jamaah mengenai Efektivitas dakwah Kiai Fuad Rizqi dengan menggunakan Tokoh Punakawan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran sebagai tindak lanjut dan kata penutup. Bagian akhir terdiri atas daftar Pustaka, lampiran, dan biodata penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kata efektif bermakna dapat membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh/akibat/efeknya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan²⁷. Menurut Amka efektivitas berasal dari kata efektif yang dalam bahasa Inggris adalah *effective* yang artinya berhasil, sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kata efektif berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effective* yang berarti berhasil, atau sesuatu yang dilakukan dengan sukses²⁸.

Efektivitas didefinisikan oleh para ahli secara berbeda tergantung pada pendekatan yang digunakan oleh masing-masing ahli. Berikut ini adalah beberapa definisi efektivitas organisasi menurut para ahli. efektivitas merupakan pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang dengan sadar ditetapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai setidaknya sasaran yang telah ditetapkan²⁹. Kemudian menurut Samsudin Siregar di dalam buku efektivitas pengawasan pendidikan islam efektivitas adalah melakukan pekerjaan dengan benar dengan melalui strategi yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara

²⁷ Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, ed. by Bmedia, Cetakan 1 (Indonesia, 2017).

²⁸ Reza Hidayat, 'Efektivitas Dakwah Satu Menit Melalui Media Instagram Dikalangan Mahasiswa KPI IAINU Kebumen (Studi Akun Instagram Mahasiswa KPI IAINU Kebumen)' (Institut Agama Islam Nahdhatul Ulama Kebumen, 2022).

²⁹ Juliati Aryani, Sudirman Suparmin, and Yenni Samri, 'Analisis Efektivitas Kontribusi Komunitas Masyarakat Tanpa Riba', *Tansiq Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2.2 (2019), 203–21.

maksimal³⁰. Menurut Komariah dan Triatna dalam buku *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* bahwa “Efektivitas menunjukkan ketercapaian tujuan/sasaran yang telah ditetapkan”³¹. Sementara itu efektivitas juga menunjukkan taraf tercapainya tujuan. Usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuannya. Secara ideal efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti misalnya: Usaha X, 60% dalam mencapai tujuan Y³².

Dari beberapa pengertian efektivitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas ialah adanya efek, pengaruh dan akibat dengan membuat perubahan dalam suatu tindakan dengan cara menyampaikan pesan yang dikomunikasikan dalam suatu aktivitas. Perubahan tersebut dapat dilihat dari suatu proses yang diterapkan guna untuk mengukur proses perubahan dalam suatu aktivitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa efektivitas bukan untuk mencapai tujuan saja, tetapi bagaimana proses yang dilakukan dalam mencapai tujuan.

2. Indikator Efektivitas

Parameter efektifitas bisa ditinjau dengan membandingkan antara rencana awal dengan hasil yang diperoleh pada kenyataannya. Jika saat pelaksanaan terdapat ketidak sesuaian atau kekeliruan yang mengakibatkan target serta tujuan tidak terwujud atau tidak tercapai dengan rencana awal, maka hal tersebut dikatakan tidak efektif. Duncan dikutip Richard M. Steers di dalam buku *Efektivitas organisasi* efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan yang ditetapkan

³⁰ Samsudin Siregar, *Efektivitas Pengawasan Pendidikan Islam*, Cetakan 1 (Sleman: Deepublish, 2018).

³¹ Mesiono, *Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah*, ed. by Abdillah, pertama, 2018.

³² Tri Riza Cynthea, ‘Efektivitas Dakwah Bil-Lisan Pada Masapandemi Di Majelis Taklim Al-Falah Kelurahan Perumnas Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang’, Repository UIN Raden Intan Lampung (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

terlebih dahulu. ukuran efektivitas terdiri dari keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan, dan pencapaian tujuan menyeluruh.

menjelaskan bahwa terdapat 3 indikator dalam efektivitas. Ia mengatakan indikator efektivitas sebagai berikut³³.

- a. Pencapaian tujuan. Agar tujuan tercapai, subjek yang dilakukan guna tercapainya tujuan perlu dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, supaya pencapaian tujuan akhir semakin baik, dibutuhkan langkah-langkah dalam berproses. Baik proses perbagian-bagian maupun proses periode sasinya. Terdapat 2 sub indicator dalam pencapaian tujuan, yaitu: kurun waktu dan sasaran sebagai target konkrit.
- b. Integrasi. Integrasi ialah suatu parameter terhadap seberapa baik keahlian suatu organisasi saat melaksanakan sosialisasi ataupun komunikasi dan pengembangan konsensus atau kesepakatan bersama setiap anggota-anggota kelompok masyarakat mengenai nilai-nilai tertentu. Integrasi sangat berkaitan dengan proses sosialisasi.
- c. Adaptasi ialah parameter bagaimana suatu organisasi dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Kemampuan adaptasi adalah kemampuan organisasi guna mengubah prosedur standar operasinya jika lingkungannya berubah. Organisasi yang baik ialah organisasi yang terus bergerak, yang bisa melangkah sesuai dengan update zaman. Adaptasi berhubungan dengan keselarasan pelaksanaan program dengan keadaan di lapangan.

³³ Anjar Nisa, Rahmatu Lailia Khoiru; Fitri, Ahmad Asrof ; N. Abdurrazaq, Muhammad ; Sulistyan, 'Peran Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki Dan Efektivitasnya Sebagai Media Dakwah Ditinjau Dari Teori Jarum Hipodermik', *JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES*, 1.3 (2023), 198–213.

Dari beberapa pengertian efektivitas dan indikator efektivitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas ialah adanya efek, pengaruh dan akibat dengan membuat perubahan dalam suatu tindakan dengan cara menyampaikan pesan yang dikomunikasikan dalam suatu aktivitas. Perubahan tersebut dapat dilihat dari suatu proses yang diterapkan guna untuk mengukur proses perubahan dalam suatu aktivitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa efektivitas bukan untuk mencapai tujuan saja, tetapi bagaimana proses yang dilakukan dalam mencapai tujuan.

Dari pengertian dan indikator efektivitas secara umum, maka Efektivitas dakwah merujuk pada sejauh mana tujuan-tujuan dakwah dapat dicapai secara efisien dan efektif. Secara lebih spesifik, efektivitas dakwah mengukur sejauh mana pesan-pesan agama dapat disampaikan dengan jelas, dipahami, diterima, dan memengaruhi perilaku dan keyakinan audiens sesuai dengan tujuan dakwah tersebut³⁴. Hal ini melibatkan penilaian terhadap kemampuan dakwah untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, baik dalam hal penyebaran pengetahuan agama, perubahan sikap, atau praktik keagamaan. Efektivitas dakwah juga melibatkan penilaian terhadap berbagai aspek, termasuk metode penyampaian, respons audiens, keberlanjutan pesan yang disampaikan, dan dampak nyata yang dihasilkan dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama di masyarakat³⁵.

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dalam banyak sumber disebutkan bahwa, pengertian dakwah secara etimologi berasal, dari Bahasa Arab dari kata, *da'a-yad'u-da'watan*, yang memiliki kesamaan makna dengan *an Nida'* yang

³⁴ Hidayat...Hlm 14

³⁵ Cynthea...Hlm 24

berarti memanggil, mengajak dan menyeru³⁶. Pandangan ini sangat relevan dengan salah satu firman Allah di dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 25 yang berbunyi:

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)”. (QS. Yunus: 25)

Pada ayat diatas diketahui bahwa Allah SWT berdakwah kepada manusia untuk ke jalan yang lurus (Islam), sebagai persyaratan untuk masuk ke dalam surga, namun diujung ayat ini ditekankan bahwa tidak semua manusia dikehendaki oleh Allah untuk mendapatkan ajaran Islam. Dengan kata lain, bahwa manusia sebagai sasaran dakwah tidak semuanya bersedia menerima pesan-pesan dakwah.

Dakwah secara bahasa berarti memanggil, dan mengundang. Di sisi lain Alquran menyebutkan kata yang mengandung makna yang hampir sama dengan dakwah yaitu “tabligh” yang berarti menyampaikan. Dan “bayan” yakni penjelasan. Dalam Alquran. Dalam Alquran kata dakwah disebutkan sebanyak 203 kali dalam bentuk kata yang berbeda-beda, seperti fi'il madhi (da'a), fi'il mudhari' (yad'u), fi'il amar (ud'u), masdhar (da'watan). Secara istilah dakwah merupakan suatu sistem dalam menegakkan kebenaran, kebaikan, petunjuk ajaran, memerintahkan perbuatan ma'ruf, mengungkapkan media-media kebatilan dan metode-metodenya dengan macam-macam pendekatan dan metode serta media dakwah³⁷.

³⁶ Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah*, Cetakan 1 (Jakarta Timur: Prenadamedia Grup, 2019).

³⁷ Muhammad Faisal, 'Pendekatan Tafsir Maudhu'i Dalam Metode Dakwah' *STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh* (2023).146-156

dakwah merupakan suatu jalan untuk mengajak umat manusia ke jalan yang benar. Dan dalam Islam dakwah bermakna mengajak umat manusia untuk mengarahkan manusia ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT melalui Alquran dan Hadis. Dakwah juga memiliki arti mengajak kepada kebagusan atau kebaikan, tetapi ada juga yang memiliki arti mengajak kepada kejelekan atau mengajak kepada keburukan. Kata dakwah yang memiliki arti mengajak kepada kebaikan, dapat dilihat dalam al-Qur'an Surah an-Nahl ayat 125, dan Surah Yunus ayat 25. Sebaliknya, kata dakwah memiliki arti mengajak kepada keburukan atau kejelekan misalnya dalam Surah al-Luqman ayat 21, Surah al-Fathir ayat 6. Selain itu, kata dakwah dalam satu ayat al-Qur'an yang penggunaan kata-katanya untuk arti kedua-duanya yaitu kebaikan atau jalan syurga dan keburukan atau jalan neraka sekaligus, terdapat dalam surah al-Baqarah ayat 221³⁸. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dan tingkah laku dalam hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas mencakup segala aspek kehidupan.

Pengertian dakwah tidak terlepas dari tujuan diutusnya Rasulullah SAW ke muka bumi, dakwah adalah *syahidan* (saksi). Dalam konteks ini dapat dimaknai bahwa dakwah adalah sebagai saksi dalam arti memberi jalan keluar terhadap realita kehidupan umat. Sebab da'i menyaksikan (memahami) apa yang sedang dibutuhkan oleh umat dakwah. Dakwah adalah basyiran (pembawa kabar gembira). Artinya dakwah harus mampu memberi motivasi (dorongan) kepada umat dalam menjalani hidup dan kehidupan mereka agar ke depan mereka bisa lebih baik. sehingga bisa meraih kebahagiaan di dunia dan keselamatan akhirat. Dakwah adalah nadziran (peringatan). Artinya dengan kehadirannya dakwah harus

³⁸ Hafidz Idri Purbajati, 'Telaah Dakwah Virtual Sebagai Perkembangan', *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 8.2 (2021), 202–14.

mampu memberi peringatan kepada umat akan dampak negatif dari kemaksiatan yang mereka lakukan dan begitu pula sebaliknya dampak positif dari tindakan yang mereka perbuat³⁹.

Dakwah adalah suatu proses mengajak, menyeru, dan membimbing umat manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk Allah dan rasul-Nya. Usaha tersebut dilakukan dengan sengaja dan perencanaan matang baik dilakukan individu atau organisasi dengan sasaran umat perorangan atau sekelompok orang (masyarakat) agar mereka mengetahui, mengimani dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan. Dakwah diupayakan dengan cara yang bijaksana, agar tercapai kehidupan yang sejahtera di dunia dan di akhirat⁴⁰.

2. Dasar Dakwah

Al-Qur'an dan Hadits ialah dua pedoman umat Islam yang menjadi dasar untuk berdakwah yang akan diridhoi Allah SWT. Terdapat beberapa ayat Al Qur'an yang membahas tentang kewajiban berdakwah, diantaranya sebagai berikut⁴¹:

a. QS. An Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih

³⁹ Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah...Hlm.* 4.

⁴⁰ Saerozi, *Ilmu Dakwah*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Ombak, 2013).

⁴¹ Asmuni Syukir, 'Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam' (Surabaya: Al-Ikhlash, 2000), pp. 139-41.

mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

b. QS. Al Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

c. QS. Al 'Asr ayat 3

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ ۗ وَتَوَّاصَوْا
بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya :

“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.”

Berdasarkan makna dari ketiga dasar dakwah diatas dapat disimpulkan bahwa setiap orang berkewajiban melakukan dakwah individual, tetapi dikalangan umat Islam juga harus ada orang-orang ahli yang berkaitan dengan dakwah Islam. Semua kewajiban ini berlaku kepada seluruh manusia di muka bumi ini.

3. Tujuan Dakwah

Menurut Ahidul Asror, tujuan dakwah adalah tercapainya kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat. Kebahagiaan tersebut dapat tercapai apabila manusia melakukan pengamalan

ajaran Islam di seluruh aspek kehidupan⁴². Menurut Syukir tujuan dakwah yaitu mengajak manusia untuk menetapkan hukum Allah Swt yang akan mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan bagi umat manusia seluruhnya serta menegakkan ajaran agama Islam kepada setiap manusia baik seorang maupun kelompok, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan yang sesuai dengan ajaran yang disampaikan⁴³.

Menurut Wahyu Ilahi dalam kutipan Pengantar Ilmu Dakwah karya Aminol Rosid, Tujuan dakwah adalah tujuan diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia yaitu untuk menjadikan manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi. Kegiatan dakwah bertujuan untuk membentuk pribadi manusia yang beriman. Hal ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang mengarah pada amar maruf nahi munkar. Dakwah merupakan landasan dalam membangun nilai-nilai kesadaran manusia baik secara teologis maupun sosiologis⁴⁴. Adapun Secara umum tujuan dakwah dalam Al Qur'an adalah sebagai berikut⁴⁵.

- a. Dakwah bertujuan menghidupkan hati yang mati.
- b. Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah Swt.
- c. Untuk menyembah Allah Swt. dan tidak menyekutukan-Nya.
- d. Untuk menegakkan agama dan tidak terpecah-pecah.
- e. Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus.
- f. Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah Swt. ke dalam lubuk hati masyarakat.

⁴² Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah: Konsepsi Dan Dasar Pengembangan Ilmu*, ed. by Erfan Efendi, LKiS, Cetakan 1 (Yogyakarta: LKiS, 2018).

⁴³ Saerozi, *Ilmu Dakwah...Hlm.* 27.

⁴⁴ Siti Prihatiningtyas, Siti Solihati, and Lukmanul Hakim, 'Da'wah Patterns in Developing Religious Harmony in Semarang City', *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 15.2 (2021), 365–86 <<https://doi.org/10.15575/idajhs.v15i2.14321>>.

⁴⁵ Aminol Rosid Abdullh, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cetakan 1 (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dakwah adalah mengajak manusia untuk menjalankan hukum Allah, mewujudkan kesejahteraan, dan keselamatan umat manusia serta meningkatkan kualitas akidah, ibadah, dan akhlak untuk mencapai kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat dengan mengamalkan ajaran Islam di semua aspek kehidupan.

4. Fungsi Dakwah

Manusia sebagai makhluk tertinggi dan termulia dilengkapi dengan berbagai karakteristik potensi pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologis, antara lain; perkembangan intelektual, emosional, moral, sosial dan keberagamaan. Ketinggian dan kemuliaan manusia tidak terwujud dengan sendirinya, karena ketinggian dan kemuliaan tidak mutlak adanya. Setiap manusia harus berusaha untuk mencapainya. Bila manusia tidak memanfaatkan fitrah atau potensi yang diberikan kepadanya, maka kehidupannya akan lebih rendah daripada binatang. Bagi pemeluk agama Islam, perlu diperhatikan tujuan hidup manusia menurut pandangan Islam seperti dikemukakan oleh Quthb (diterjemahkan oleh Harun, 1984:21-22) membentuk manusia yang baik dengan ciri-ciri antara lain sebagai berikut:

- a. Manusia bertaqwa,
- b. Manusia yang menyembah Allah dan memperoleh petunjuk dari-Nya,
- c. Manusia yang menuruti ajaran Allah Swt, dan
- d. Ringkasnya ia adalah manusia yang memenuhi syarat-syarat seorang khalifah *fil ardh* (pemimpin di muka bumi).⁴⁶

Sedangkan tujuan dakwah adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi

⁴⁶ Op.Cit. Anwar Sutoyo. 32

dengan baik, sehingga menjadi pribadi kaffa, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Menurut Hamdani Bakran, tujuan dakwah dirumuskan sebagai berikut:

- a) Untuk menghasilkan suatu perubahan yang lebih baik dalam perilaku maupun kondisi jiwanya.
- b) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- c) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
- d) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada tuhan-Nya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- e) Untuk menghasilkan potensi *ilahiyah*, sehingga dengan potensi itu individu dapat dengan melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar; ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup; dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.

5. Efek Dakwah

Efek dakwah merupakan reaksi mitra dakwah terhadap pesan-pesan yang disampaikan kepadanya. Pesan-pesan dakwah yang

mampu menimbulkan stimuli pada ranah kognisi dan afeksi akan melahirkan tindakan nyata mad'u berupa perilaku positif sebagaimana yang diharapkan oleh pelaku dakwah. Sebaliknya, efek dakwah justru bersifat tindakan menjauhi pihak mad'u dari tujuan dakwah bila dalam proses penyampaian pesan-pesan dakwah tidak menunjukkan sikap toleran pelaku dakwah terhadap mad'unya.

Dakwah sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, untuk itu seorang da'i harus mampu meyakinkan orang lain (mad'u) tentang ajaran Islam. Oleh sebab itu, dalam upaya mencapai tujuan dakwah yang maksimal, maka kegiatan dakwah senantiasa diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan pada diri objek (mad'u), yakni⁴⁷:

- a. Perubahan pada spek pengetahuan (*knowledge*),
- b. Aspek sikap (*attitude*),
- c. Aspek perilaku (*prectice*).

Dari ketiga indikator tersebut, Jalaluddin Rakhmat mengatakan bahwa dalam bukunya Retorika Modern terdapat 3 efek perubahan perilaku pada seseorang, diantaranya yaitu⁴⁸:

- a. Efek kognitif, terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi⁴⁹.
- b. Efek afektif, timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap, serta nilai⁵⁰.
- c. Efek behavioral, merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku⁵¹.

⁴⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, cetakan 5 (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016).

⁴⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*...Hlm. 456

⁴⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*...Hlm. 456

⁵⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*...Hlm. 457

Efektifitas tidak boleh lepas dari: faktor tujuan, faktor manusia, faktor nilai-nilai dan faktorsistem organisasi itu sendiri yang dihubungkan dengan kondisi waktu, target, jumlah, dan kualitas. Dengan demikian efektivitas ternyata bersifat multidimensional, sehingga strategi yang dipilih untuk meningkatkan efektivitas tergantung pada kekhususan atau spesifikasi faktor dari permasalahan yang hendak dipecahkan. Yang perlu digarisbawahi bahwa sesuatu yang efektif belum tentu efisien, demikian sebaliknya sesuatu yang efisien belum tentu efektif, dalam hal ini perlu di tegaskan kembali bahwa jika sesuatu kegiatan atau aktivitas telah terbukti ketidak efektifannya maka tidak perlu lagi dipersoalkan efisiensinya.

Sebuah ide yang disampaikan, menyentuh dan merangsang individu dapat saja diterima atau ditolak setelah melalui proses: proses mengerti (proses kognitif), proses menyetujui (proses spektif), dan proses pembuatan (proses sencemotorik). Dengan bahasa yang lain dapat dikatakan penerimaan atau penolakan pesan yang disampaikan melalui proses: terbentuknya suatu pengertian atau pengetahuan (*knowledge*), proses suatu sikap menyetujui atau tidak menyetujui (*attitude*), dan proses terbentuknya gerak pelaksanaan (*practice*).

6. Fungsi Dakwah

Menurut Aziz dalam kutipan Ilmu dakwah karya Saerozi, fungsi dakwah adalah menyebarkan agama Islam kepada manusia sebagaimana individu dan kelompok sehingga mereka bisa merasakan Islam sebagai rahmatan lil'alamiin bagi seluruh makhluk Allah, untuk melestarikan nilai-nilai agama Islam dari generasi kegenerasi berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi kegenerasi tidak terputus, dan berfungsi

⁵¹ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah...Hlm. 457-458

korektif, artinya meluruskan akhlak yang tidak benar, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.⁵² Menurut Enjang dan Aliyudin dalam kutipan jurnal Membangun Efektifitas Dakwah Dengan Memahami Psikologi Mad'u karya Ujang Muhadi, mengatakan bahwa fungsi dakwah Islam sebagai solusi berbagai problema psikologis, sosiologis, ekonomis, dan politis dalam kehidupan individu, kelompok dan masyarakat yang semakin kompleks memasuki millennium ketiga.

Berkenaan dengan fungsi dakwah, fungsi dakwah dalam pemberdayaan umat berkenaan dengan bagaimana menyosialisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam membangun proses perubahan masyarakat. Karena, dakwah bermakna mengubah tatanan kehidupan ke arah yang lebih baik atau maslahat. Perubahan ini bisa berlangsung apabila dilakukan gerakan penyadaran terhadap masyarakat sebagai suatu proses pemberdayaan umat. Dalam hal ini dakwah harus memiliki fungsi solusi bagi persoalan-persoalan yang ada di tengah-tengah masyarakat. Fungsi ini dilakukan dengan tidak menjadikan umat sebagai objek perubahan, tetapi sebagai subjek perubahan yang harus berperan aktif⁵³. Perkembangan zaman menimbulkan dampak munculnya berbagai persoalan menjadi lebih kompleks. Sebaliknya pelaksanaan kegiatan dakwah tampak belum ada perkembangan yang berarti, semisal upaya perombakan atau redefenisi fungsi. Yang kita lihat sekarang adalah semacam penyegaran terhadap fungsi dakwah⁵⁴.

⁵² Saerozi, *Ilmu Dakwah...Hlm.* 26.

⁵³ Ujang Muhadi, 'Membangun Efektifitas Dakwah Dengan Memahami Psikologi Mad'u', *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4.2 (2019), 170–86 <<https://doi.org/10.29240/jdk.v4i2.1251>>.

⁵⁴ Retna Dwi Estuningtyas, 'Strategi Komunikasi Dan Dakwah Pada Kalangan Milenial Di Era Modernisasi', *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2.01 (2021), 75–86 <<https://doi.org/10.52593/mtq.02.1.05>>.

7. Materi Dakwah

Materi dakwah menurut Tata Sukayat ialah pesan-pesan yang berupa ajaran Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan dai kepada mad'u, yang berlandaskan keseluruhan ajaran Islam dalam Kitabullah dan Sunah Rasulullah. Materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok⁵⁵:

a. Masalah Akidah

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah dan keimanan karena aspek iman dan akidah menjadi komponen utama yang akan membentuk akhlak dan moralitas seseorang.

b. Masalah Syariat

Pelaksanaan hukum dan syariat merupakan sumber munculnya peradaban Islam, yang berarti bahwa ketika ia tumbuh dengan matang dan sempurna peradaban mencerminkan diri dalam hukum-hukumnya. Hukum dan syariat akan selalu menjadi kekuatan di kalangan umat muslim.

c. Masalah Muamalah

Ibadah muamalah dipahami sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan sesama makhluk dalam rangka mengabdikan kepada Allah Swt. Agama Islam lebih memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada kehidupan ritual.

d. Masalah Akhlak

Akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi kondisi jiwanya.

Materi dakwah juga disebutkan oleh Wahidin Saputra, diantaranya sebagai berikut :

a. Masalah Akidah

⁵⁵ Ali Aziz...Hlm 456

Akidah dalam Islam meliputi segala masalah yang berkaitan dengan rukun iman. Akidah disebut juga sebagai keimanan atau keyakinan ialah suatu sikap yakin tanpa adanya rasa ragu yang ada di hati melalui perkataan dan perbuatan. Keyakinan tersebut berorientasi pada keesaan Allah Swt.

b. Masalah Syari'ah

Syari'ah mencakup hal-hal yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah, diantaranya seperti ibadah shalat, puasa dan zakat. Syari'ah berhubungan dengan amalan yang dilakukan secara nyata mengikuti perintah Allah guna melakukan pergaulan dengan sesama manusia.

c. Masalah Akhlak

Akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan untuk mendorong perbuatan lainnya yang merupakan kegiatan baik. Akhlak yang dimaksud yaitu perbuatan baik, seperti menghormati sesama manusia, berbakti kepada orang tua, dan saling tolong menolong dengan manusia lainnya⁵⁶.

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut pendapat Tata Sukayat, bahwa materi berupa paparan bahan untuk mengajak dengan isi berupa aqidah, syariat, muamalah, dan akhlak. Sesuai dengan pendapat Wahidin Saputra, bahwa materi membahas mengenai masalah akidah, syariat, dan akhlak. Sehingga materi yang digunakan untuk mengajak orang lain dalam berdakwah harus bersumber pada dasar agama Islam dengan bahan materi berupa aqidah, syariat, muamalah, dan akhlak.

8. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara-cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan

⁵⁶ Abdullh...Hlm 138

efisien metode dakwah yang efektif bisa dilihat dari kondisi masyarakat sekitar, Secara umum, metode dakwah dikelompokkan dalam tiga yakni dakwah *bil-lisan*, dakwah *bil-kitabah* dan dakwah *bil-hal*, diantaranya sebagai berikut:

a. Dakwah *Bil-Lisan*

Dakwah *bil-lisan* dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Sebagai contoh, metode ceramah, di mana metode ini dilakukan oleh para penjurur dakwah, baik ceramah di majelis taklim, khutbah jum'at di masjid-masjid, atau ceramah pengajian-pengajian. Dakwah *Bil-lisan* adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Dari aspek jumlah barangkali dakwah melalui lisan (ceramah dan yang lainnya) ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah di tengah-tengah masyarakat⁵⁷.

Kelebihan metode dakwah bil lisan, di antaranya: dalam waktu relatif singkat dapat disampaikan bahan (materi dakwah) sebanyak-banyaknya. Sedangkan kekurangan metode dakwah bil lisan, diantaranya da'i sukar mengetahui pemahaman mad'u terhadap pesan dakwah yang di sampaikan. Metode ceramah lebih sering bersifat komunikasi satu arah, sukar menjajaki pola berpikir mad'u dan pusat perhatiannya⁵⁸. Dalam menyampaikan materi dakwah secara lisan maka seorang da'i harus mampu beradaptasi dengan kondisi jamaah yang dihadapi. Dakwah bukan saja komunikasi satu arah, tanpa memedulikan kondisi mad'u, melainkan sebuah respons dari pengetahuan yang ada,

⁵⁷ Fachrul Rozy Sinambela and Mutiawati, 'Implementasi Dakwah Bil-Lisan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat', *El Madani : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 3.02 (2022), 207–15

⁵⁸ Uswatus Niswah, Nurbini, and Ahmad Zainuri, 'Strategi Dakwah Kiai Akhid Ismani Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Tlogoharum Pati', *Journal of Islamic Management*, 3.1 (2023), 14–30 <<https://doi.org/10.15642/jim.v3i1.1116>>.

supaya dakwah bisa diterima dengan hikmah baik oleh masyarakat.

b. Dakwah *Bil Kitabah*

Dakwah *Bil kitabah* sering diartikan sebagai dakwah *bil qalam* (dakwah lewat pena). Terdapat beberapa pengertian kata qalam yang dipaparkan oleh para ahli, seperti yang disebutkan dalam buku *Jurnalisme Universal*, diantaranya: menurut Quraish Shihab bahwa kata *qalam* adalah segala macam alat tulis menulis hingga mesin-mesin tulis dan cetak yang canggih. Al-Qurtubi menyatakan bahwa qalam adalah suatu penjelasan sebagaimana lidah dan qalam yang dipakai menulis (oleh Allah Swt.) baik yang ada di langit maupun yang ada di bumi. Jadi penjelasan al-Qurtubi menunjukkan bahwa qalam adalah sebuah alat untuk merangkai tulisan, lalu berkembang menjadi alat cetak mencetak. Al Shabuni mengungkapkan bahwa qalam adalah pena untuk menulis, alat untuk mencatat berbagai ilmu dari ilmu yang ada dalam kitab Allah Swt. hingga apa yang menjadi pengalaman manusia dari masa ke masa. Penjelasan al-Qurtubi sama dengan apa yang disampaikan oleh Imam asy-Syaukani dalam kitab *Fathāh Qadīr*, bahwa al-qalam menunjukkan kepada alat yang digunakan untuk menulis. Dan menurut sebagian besar ulama, makna al-qalam adalah apa yang tertulis di *lauh al-mahfūdz*⁵⁹.

c. Dakwah *Bil-Hal*

Secara harfiah dakwah bil-hal berarti menyampaikan ajaran Islam melalui amaliah nyata. dakwah bil-hal dimaksudkan sebagai upaya mengajak orang baik secara individu maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan

⁵⁹ Muhammad Saepul Ulum, Anton Widodo, and Fathur Rohman, 'Komunikasi Terapeutik Dalam Novel Tapak Sabda Melalui Dakwah Bil Kitabah', *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 14 (2020), 104–18.

masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam pada masalah kemasyarakatan, seperti: keterbelakangan, kemiskinan, dan kebodohan. Dalam perkembangannya, metode dakwah bil-hal berdampak positif bagi masyarakat. Sehingga semakin banyak diterapkan di berbagai tempat, mulai dari lingkup masjid yang dikembangkan melalui program dakwah Posdaya. Bahkan di Lembaga Permasyarakatan, metode dakwah ini dirasa efektif untuk diberikan kepada para narapidana sebagai bentuk *transfer of value*, baik yang berkaitan dengan aspek ibadah maupun keterampilan (*soft skill*) yang berguna ketika telah kembali ke masyarakat⁶⁰.

Metode dakwah Bil-Hal adalah sarana yang sangat penting dalam menyampaikan pesan dakwah serta mengarahkan manusia pada ke-Islaman dengan memberikan perilaku baik yang ada pada diri seorang da'i. Perilaku baik tersebut tercermin dari perilakunya yang terpuji, berbudi pekerti luhur, dan akhlaknya yang bersih sehingga da'i dijadikan sebagai panutan dan teladan yang baik. Konsep dakwah Islam dengan metode Bil-Hal sejatinya lebih diarahkan pada upaya mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam. Seluruh komponen harus diaktualisasikan dalam kehidupan sosial kemanusiaan, bukan hanya dipahami sebagai cara penyampaian ajaran secara verbal, non verbal, melainkan sebagai wujud penerapan Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin⁶¹.

⁶⁰ Nor Kholis, M. Mudhof, Nur Hamid, Elvara Norma Aroyandin 'Dakwah Bil-Hal Kiai Sebagai Upaya Pemberdayaan Santri (Action Da'wah by the Kiai as an Effort to Empower Students)', *Jurnal Dakwah Risalah*, 32.1 (2021), 112–29.

⁶¹ Rudi Trianto, 'Implementasi Metode Dakwah Bil-Hal Di Majelis Dakwah Bil-Hal Miftahul Jannah Bogoran Kampak Trenggalek', *An-Nida': Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 10.2 (2022), 88–116

Secara garis besar metode yang digunakan dalam dakwah bi allisan, bi al-hal, dan bi al-qolam, yakni metode yang sesuai dengan QS. An Nahl ayat 125 diantaranya yaitu:

a. Metode Al-Hikmah

Al-hikmah juga diartikan sebagai *al-adl* (keadilan), *alhaq* (kebenaran), *al-hilm* (ketabahan), *al-ilm* (pengetahuan), dan *an-Nubuwwah* (kenabian). Metode al-hikmah berarti berbicara sesuai keadaan mad'u yang dihadapi seperti dalam ceramah. Al-Hikmah merupakan; pertama, sikap kebijaksanaan yang mengandung asas musyawarah dan mufakat, asas keseimbangan, asas manfaat, dan menjauhkan mudharat serta asas kasih sayang; kedua, energi ilahiyah yang mengandung potensi perbaikan, perubahan, pengembangan dan penyembuhan; ketiga, esensi ketaatan dan ibadah; empat, kecerdasan ilahiyah dimana dengan kecerdasan ini segala persoalan dalam hidup ini dapat teratasi. Sebagai metode dakwah, al-hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan⁶².

b. Metode Mauizhah Hasanah

Mauizhoh Hasanah adalah kalimat atau ucapan yang diucapkan oleh seorang dai atau muballigh, disampaikan dengan cara yang baik, berisikan petunjuk-petunjuk kearah kebajikan, diterangkan dengan gaya bahasa yang sederhana, supaya yang disampaikan itu dapat ditangkap, dicerna, dihayati, dan pada selanjutnya dapat diamalkan. Metode Mauizhoh Hasanah yang disampaikan dengan lemah lembut dan penuh pancaran kasih sayang akan menyisakan kebahagiaan pada diri umat manusia. Mauizhoh Hasanah

⁶² Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*, Cetakan 1 (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015).

adalah sebagai ungkapan yang mengandung unsur nasehat, bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat⁶³. Hal ini tercermin dalam firman-Nya:

فَمَا رَحْمَةٌ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿٥٩﴾

Artinya:

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu”. (Q.S. Ali Imron: [3]: 159)

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah swt sendiri yang mendidik dan membentuk kepribadian Nabi Muhammad saw. Kepribadian beliau dibentuk sehingga bukan hanya pengetahuan yang Allah limpahkan kepada beliau melalui wahyu-wahyu al-Quran, tetapi juga kalbubeliau disinari, bahkan totalitas wujud beliau merupakan rahmat bagi seluruh alam. Allah membimbing dan menuntun Nabi Muhammad saw, dengan menunjukkan lemah lembut Nabi kepada kaum muslim, Bukti yang menunjukkan sifat lemah lembut Nabi ketika beliau bermusyawarah dengan sebelum memutuskan berperang, beliau menerima usul mayoritas pendapat orang, walau beliau sendiri kurang berkenan, beliau tidak memaki dan mempersalahkan

⁶³ Syukir... Hlm 112

para pemanah yang meninggalkan markas, Nabi hanya menegurnya dengan halus⁶⁴.

c. Metode Mujadalah

Lafazh Mujadalah secara etimologi (bahasa) terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal, meniliti. Apabila ditambahkan alif dan huruf mim yang mengikuti wazan *Faa ala*, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “mujadalah” perdebatan. Mujadalah berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergi, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya. Mujadalah secara istilah (terminologi) berarti upaya bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergi, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya yang bertujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat, sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw⁶⁵.

9. Media Dakwah

Kata media berasal dari bahasa Latin, median, yang merupakan bentuk jamak dari medium. Secara etimologi yang berarti alat perantara. Wilbur Schramn mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video kaset, slide, dan sebagainya. Secara bahasa Arab media/wasilah yang bisa berarti alwushlah, at attishad yaitu segala hal yang dapat mengantarkan terciptannya kepada sesuatu

⁶⁴ Afifatu Fachrudin and Saeful Anwar, ‘Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Dakwah’, 5.September (2020), 189–212 <<https://doi.org/10.15575/tadbir>>.

⁶⁵ Wahidin Saputra, ‘Pengantar Ilmu Dakwah’ (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), pp. 243–54.

yang dimaksud Pada bagian lain juga dikemukakan bahwa media (wasilah) dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u⁶⁶.

Yang dimaksud media dakwah adalah sarana, medan, tempat atau alat yang digunakan sebagai saluran dalam proses da'wah. Keberadaan media, sarana dan alat sangat penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan dakwah. Proses dakwah tanpa adanya media masih dapat mencapai tujuan yang semaksimal mungkin dan media dakwah memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan. Media Dakwah sendiri memiliki beberapa macam yaitu:

a. Media massa

Media massa adalah media yang digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi dakwah

b. Media nonmassa

Media ini digunakan dalam komunikasi untuk orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu seperti surat, telepon, SMS, telegram, faks, papan pengumuman, CD, e-mail. Semua itu dapat di kategorikan karena tidak bersifat massa.

Macam-macam media dakwah menurut Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah ada 3 yaitu diantaranya:

- a. Media auditif, media yang berupa auditif seperti radio dan cassette/tape Recorder. Media ini bisa menerima pesan dakwah tanpa memerhatikan arah asalnya. Sehingga bisa didengarkan

⁶⁶ Aminuddin, 'Media Dakwah', *Ejurnal Iain Kendari*, 9.2 (2018), 344–63.

sambal melakukan aktivitas atau mungkin diperuntuk untuk orang-orang yang tidak bisa melihat⁶⁷.

- b. Media audio visual, Media yang berupa audio visual seperti teater, film, dan televisi. Media ini dapat dipakai untuk menerangkan ide atau pesan dengan metode modern seperti cerita atau kisah yang dibacakan, bisa juga berupa pagelaran drama⁶⁸.
- c. Media visual, Media visual saja juga dapat digunakan; seperti peta foto-foto kejadian seperti bencana alam, foto puing-puing dan kehancuran akibat perang, serta gambar-gambar lain yang merupakan akibat kejaliman⁶⁹.

Wasilah dakwah dari segi sifatnya dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Media tradisional, yaitu berbagai macam seni pertunjukan yang secara tradisional dipentaskan didepan umum terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif, seperti ludruk, wayang, drama, lenong dan sebagainya.
- b. Media modern, yang diistilahkan juga dengan “media elektronika” yaitu media yang dilahirkan dari teknologi. Yang termasuk media modern adalah televisi, radio, youtube, dan media sosial yang ada saat ini⁷⁰.

C. Tokoh Punakawan

Dalam sejarah wayang Indonesia, salah satu tokoh yang hanya ada di Indonesia adalah Punakawan. Oleh karena itu, popularitasnya harus tetap dijaga, terutama di kalangan anak-anak sebagai generasi penerus⁷¹.

⁶⁷ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah...Hlm. 411

⁶⁸ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah...Hlm. 413-415

⁶⁹ Moh. Ali Azizi, Ilmu Dakwah...Hlm. 424-427

⁷⁰ Aminuddin, 'Media Dakwah'...Hlm. 350

⁷¹ Andreas James Darmawan, 'Visual Design Face Painting: Language Expressions Stylized for Wayang Punakawan', *Humaniora*, 8.1 (2019), 57.

Dalam dunia pewayangan masyarakat lebih mengenal sosok seperti Yudhistra, Bima, Arjuna, Nakula dan Sadewa. Wajar saja karena kelimanya tergabung dalam kelompok pandawa lima dimana dalam pewayangan mereka merupakan pemeran utama yang berada di pihak yang benar, akan tetapi Sunan Kalijaga dalam dakwahnya memunculkan tokoh yang disebut punakawan, dimana tokoh tersebut tidak pernah ada dalam cerita aslinya⁷². Sedangkan Cerita dan tokoh yang disampaikan tidak asing untuk masyarakat, kisah Mahabrata dan Ramayana begitu akrab di telinga dan itu sangat wajar, karena sebelum Islam datang di Jawa, masyarakat Jawa sudah menganut agama Hindu dan Budha yang.

Punakawan adalah para pembantu dan pengasuh setia Pandawa dalam wayang kulit punakawan ini paling sering muncul dalam adegan goro-goro, yaitu babak pertunjukan yang seringkali berisi lelucon maupun wejangan. Setiap penampilannya, tokoh-tokoh Punakawan identik dengan lelucon, dan selalu bersuka-ria. Mereka berdialog dengan jenaka, melantunkan tembang-tembang yang menghibur. Ihtwal para tokoh Punakawan, ada beragam versi Seperti di Jawa Tengah dan Jawa Timur, baik pada pertunjukan wayang kulit maupun wayang orang, tokoh Punakawan ada empat, disebut: Semar (bapak), dan tiga anak: Gareng, Petruk, Bagong⁷³.

Peran Punakawan dalam menanamkan karakter pada masyarakat di dalam pertunjukan wayang kulit yaitu seperti halnya menjadi penasehat para kesatria, penghibur, kritisi sosial, bahkan sumber kebenaran dan kebijakan. Hal ini selaras dengan pernyataan Kresna, bahwa Punakawan secara karakteristik sebenarnya mewakili profil umum manusia, mereka adalah tokoh multiperan yang dapat menjadi penasehat para penguasa atau satria, bahkan dewa. Punakwan berperan sebagai penghibur, kritikus,

⁷² Eddy Saputra, 'Kontribusi Tokoh Punakawan Pada Pagelaran Wayang Kulit Terhadap Pendidikan Islam Kepada Masyarakat', SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 6.2 (2021), 263–69.

⁷³ Merena Cindo, *Aneka Wayang Nusantara*, Cetakan 1 (Jakarta Barat: Multi Kreasi Satu Delapan, 2010).

sekaligus penyampai kebenaran, kebajikan, dan penganjur keutamaan⁷⁴. Dalam menyampaikan misi dan tujuan, misalnya dakwah atau nasihat berupa petuah-petuah filsafat, serta nilai-nilai moral seorang Dalang memerankannya lewat salah satu tokoh wayang kulit yaitu para tokoh Punakawan, dimana Punakawan merupakan tokoh-tokoh dalam pewayangan yang bentuknya aneh dan lucu, termasuk juga watak dan tingkah polahnya⁷⁵.

Tokoh Punakawan ini akan hadir atau terlihat dalam adegan pertunjukkan wayang yaitu pada sesi dagelan. Tokoh-tokoh Punakawan tersebut adalah Semar, Petruk, Gareng, dan Bagong yang secara karakteristik mewakili profil umum manusia dengan segala tingkah laku dan perangai khas mereka. Untuk mewujudkan karakter tokoh dan sifatnya tersebut selain pada bentuk fisik, gaya tutur bahasa, tingkah laku juga dapat dimunculkan dengan karakter tata rias. Sekilas tata rias tokoh Punakawan tampak memiliki kesamaan tetapi sebenarnya terdapat perbedaan yang khas.

Dalam dunia pewayangan karakter wajah dalam tata rias ini juga sangat menentukan raut wajah seorang tokoh. raut wajah antar tokoh wayang berbeda-beda yang disesuaikan dengan karakter tokoh tersebut dari yang lucu, angkuh, galak, pemalu, pemaarah, dan sifat-sifat yang menggambarkan sifat-sifat manusia. Punakawan disebut sebagai tokoh multi peran yang dapat menjadi penasehat para penguasa atau satria bahkan dewa. Untuk menampilkan karakter tersebut dibutuhkan pemahaman dari perias tentang sifat-sifat tokoh Punakawan dari bentuk riasan wajah pada tokoh Punakawan⁷⁶. riasaan khusus karakter wajah Punakawan memiliki dasar putih, dasar warna putih ini digunakan oleh para tokoh Punakawan (Semar, Gareng, Petruk dan Bagong).

⁷⁴ Eddy Saputra, 'Kontribusi Tokoh Punakawan Pada Pagelaran Wayang Kulit Terhadap Pendidikan Islam Kepada Masyarakat'... Hlm. 267-268

⁷⁵ Merena Cindo, *Aneka Wayang Nusantara*,... Hlm. 79

⁷⁶ Dwi Ermavianti Wahyu Sulistyorini, 'Kajian Bentuk, Fungsi Dan Makna Karakter Tata Rias Punakawan Wayang Gaya Yogyakarta', *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7.2 (2022), 170-178.

Tokoh Punakawan dengan karakter yang memiliki keunikan dan ciri khas yang masing-masing berbeda. Perbedaan yang ada juga memiliki tujuan tentang pesan moral yang ingin disampaikan pada generasi anak bangsa. Dibalik karakter yang lucu dengan gaya personal tokoh memiliki maksud agar pesan moral yang berisi nilai-nilai ajaran luhur budaya Jawa. Hal ini disampaikan dengan guyonan jenaka yang ringan, sehingga mudah diterima oleh masyarakat secara umum.

D. Sejarah Tokoh Punakawan

Kehadiran tokoh-tokoh Punakawan dalam bentuk pertunjukan mulai populer pada abad ke-18, kehadirannya selalu ditunggu-tunggu dalam setiap pagelaran wayang di Jawa. Wayang merupakan suatu media efektif untuk menyampaikan suatu misi karena sifatnya yang universal dan milik semua golongan, seperti halnya dalang alm. Ki Timbul Hadiprayitno yang tidak pernah mengucapkan salam pembuka dalam bahasa lain kecuali bahasa Jawa. tokoh Punakawan muncul pertama kali dalam karya sastra berjudul *Ghatotkacasraya* karangan Mpu Panuluh di zaman Kerajaan Kadiri. Naskah dalam bahasa Jawa kuno abad ke-12 ini menceritakan tentang bantuan Gatotkaca untuk sepupunya Abimanyu, yang berusaha menikahi Sitisundari putri Sri Kresna. Dikisahkan Abimanyu memiliki tiga orang Punakawan bernama: Jurudyah, Punta, dan Prasanta.

Ketiganya dianggap sebagai Punakawan pertama dalam sejarah kesusastraan Jawa. Dalam kisah tersebut peran ketiganya masih belum seberapa, seolah hanya sebagai pengikut biasa. Punakawan selanjutnya adalah Semar, yang muncul dalam karya sastra berjudul *Sudamala* dari zaman Kerajaan Majapahit. Dalam naskah ini, Semar lebih banyak berperan aktif daripada ketiga Punakawan di atas. Pada zaman selanjutnya, untuk menjaga keterkaitan antara kedua golongan Punakawan tersebut, para dalang dalam pementasan wayang seringkali menyebut Jurudyah Puntaprasanta sebagai salah satu nama sebutan lain untuk

Semar, selain dalam bentuk kakawin, kisah Sudamala juga dipahatkan sebagai relief pada Candi Suku yang berangka tahun 1439. Sedangkan tokoh Punakawan yang lain, seperti Gareng, Petruk, dan Bagong belum jelas kapan mulai masuk dalam cerita Mahabharata⁷⁷.

Dalam dunia pewayangan masyarakat lebih mengenal sosok seperti Yudhishtra, Bima, Arjuna, Nakula dan Sadewa. Wajar saja karena kelimanya tergabung dalam kelompok pandawa lima dimana dalam pewayangan mereka merupakan pemeran utama yang berada di pihak yang benar, akan tetapi Sunan Kalijaga dalam dakwahnya memunculkan tokoh yang disebut punakawan, dimana tokoh tersebut tidak pernah ada dalam cerita aslinya. Peran Punakawan dalam menanamkan karakter pada masyarakat di dalam pertunjukan wayang kulit yaitu seperti halnya menjadi penasihat para kesatria, penghibur, kritisi sosial, bahkan sumber kebenaran dan kebijakan⁷⁸.

Hal ini selaras dengan pernyataan Kresna, bahwa Punakawan secara karakteristik sebenarnya mewakili profil umum manusia, mereka adalah tokoh multiperan yang dapat menjadi penasihat para penguasa atau satria, bahkan dewa. Punakwan berperan sebagai penghibur, kritikus, sekaligus penyampai kebenaran, kebajikan, dan penganjur keutamaan Dalam menyampaikan misi dan tujuan, misalnya dakwah atau nasihat berupa petuah-petuah filsafat, serta nilai-nilai moral seorang Dalang memerankannya lewat salah satu tokoh wayang kulit yaitu para tokoh Punakawan, dimana Punakawan merupakan tokoh-tokoh dalam pewayangan yang bentuknya aneh dan lucu, termasuk juga watak dan tingkah polahnya. Punakawan, terdiri dari empat tokoh yaitu:

1. Semar

Tokoh Semar merupakan pusat dari keseluruhan Punakawan sendiri. Semar banyak disegani oleh para kesatria atau lawan,

⁷⁷ Bing Bedjo Tanudjaja, 'Punakawan Sebagai Subculture Dalam Cerita Wayang Mahabaratha', *Nirmana*, 22.1 (2022), 52–67 <<https://doi.org/10.9744/nirmana.22.1.52-67>>.

⁷⁸ Eddy Saputra...Hlm 266

dimana semar adalah tokoh yang memiliki sifat atau karakter yang rendah hati, tidak sombong, jujur, serta menjadi contoh karakter bijaksana.

2. Gareng

Gareng yang baik dan Gareng adalah anak angkat Semar dimana Gareng mempunyai karakter yang berbeda, seorang yang tidak pandai bicara apa yang dikatakannya kadang-kadang serba salah. Gareng merupakan tokoh Punakawan yang memiliki ketidaklengkapan bagian tubuh seperti halnya Gareng yang mengalami kecacatan kaki, cacat tangan, dan mata.

3. Petruk

Petruk merupakan anak kedua dari Semar, dimana Petruk memiliki karakter yang nakal dan cerdas. Tokoh Petruk dengan bentuk tubuh, tangan dan kakinya panjang yang menyimpulkan bahwa di setiap pemikiran harus panjang. Seperti halnya kita berpikir harus panjang serta tidak grusa-grusu agar sesuai dengan keinginan dan tidak mengalami penyelesaian. Petruk pandai berbicara dan juga sangat lucu, ia suka menyindir segala hal yang tidak benar dengan lawakan-lawakannya.

4. Bagong

Bagong merupakan anak bungsu semar, dimana tokoh bagong diciptakan dari bayangan semar, bagong memiliki karakter yang sama halnya dengan saudaranya yaitu gareng dan petruk, dimana bagong juga suka bercanda dan penuh dengan kebebasan (berlagak bodoh)

Para tokoh ini sering dijadikan sebagai simbol seorang Figur ideal yang memiliki sifat rendah hati, suka menolong sesama, tidak serakah, melakukan tanpa, mengurangi makan dan tidur, serta menjalankan laku lainnya. Sifat-sifat manusia dalam mitologi Jawa sering kali disimbolkan dengan sifat dan watak dari tokoh-tokoh.

Tokoh punakawan dalam penelitian ini sebagai media/sarana penyampaian dakwah. Adapun indikator media tokoh punakawan menurut Suryani dkk dalam penelitian Firda Halawati, diantaranya sebagai berikut:

- a. Terampil dalam menggunakan media yang dapat dilihat dan terdengar. Menggunakan media dakwah audio visual untuk berkomunikasi dan berinteraksi
- b. Mempermudah proses dakwah sehingga meningkatkan minat jamaah. Proses dakwah tidak cepat membosankan karena bersifat variatif dan inovatif.
- c. Mempermudah dalam penyampaian informasi atau pengetahuan yang diterima jamaah dalam proses dakwah⁷⁹.

⁷⁹ F Halawati, 'Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Audio Visual Pada Masa Pandemi Covid-19', *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9.2 (2021), 254–61 <<https://doi.org/10.25273/jems.v9i2.10268>>.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Biografi Kiai Fuad Rizqi

Kiai Fuad Rizqi bin Jumadi yang biasa di panggil Kiai Fuad, lahir di Desa Getas, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal. Kiai Fuad Rizqi lahir pada tanggal 03 Agustus 1990. Ayahnya bernama Jumadi dan ibunya bernama Suratmi Umi Salamah. Beliau merupakan putra kedua dari tiga bersaudara. Ayahnya adalah seorang kuli bangunan dan ibunya seorang petani. Dari latar belakang keluarga dapat disimpulkan bahwa Kiai Fuad Rizqi hidup dilingkungan keluarga sederhana. Sejak kecil beliau sudah belajar mandiri. Setiap hari sepulang sekolah selalu membantu kedua orang tuanya. Karena sikap kemandirian dan penurutnya itu Kiai Fuad Rizqi istimewa di mata kedua orang tuanya.

Pendidikan Kiai Fuad Rizqi diawali menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SDN Truko Getas Boja, Kemudian setelah lulus dari SD beliau melanjutkan di SMP N 01 Singorojo, pendidikan selanjutnya STM 3 Boja Kendal, setelah menginjak usia dewasa beliau melanjutkan Kuliah S1 IAIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Selain pendidikan formal beliau juga menempuh pendidikan non formal yaitu menuntut ilmu agama di pondok Kedung Karomah desa Campurjo Kecamatan Boja dan pondok Al Mabrur Boja Kabupaten Kendal. Selain itu beliau juga belajar di Dai Academy, sebuah lembaga yang mempelajari teknik-teknik berbicara didepan publik (*Public Speaker*) selama satu tahun, dan belajar di UKM Kordais (Korp Dai Islam) devisi Khitobah unit kegiatan mahasiswa di fakultas dakwah dan komunikasi yang fokus mempelajari teknik-teknik berceramah.

Ditahun 2012 juara satu lomba ceramah se-jateng tingkat MA dan Perguruan Tinggi Islam, beliau dengan karakter energik ini diusianya yang masih muda berhasil menggapai sebagian dari cita-citanya yakni

menjadi mubalig, berawal dari hobinya sejak kecil yang suka bicara di depan orang banyak. Usia 19 tahun memulai langkah dakwah bil lisanya dimedia panggung. Pernah di undang untuk tausiah pengajian akbar di beberapa kota besar di jateng seperti Pematang, demak, Semarang, Tegal dan juga pernah di TVRI. Dengan dakwahnya pula namanya sudah dikenal di beberapa kecamatan di Kabupaten Kelahirannya Kendal. Kemudian setelah lulus S1 beliau melanjutkan S2 di UIN Walisongo Semarang Fakultas Ushuludin-Tasawuf. Pada tahun 2016 beliau Kiai Fuad Rizqi S.Sos menikah dengan Windy Ernainy S. Psi. beliau kini bertempat tinggal di perum harmoni E5 Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Berdakwah bagi Kiai Fuad Rizqi merupakan tugas suci yang harus dilaksanakan. Berdakwah bukan sebagai kewajiban saja, akan tetapi sebuah kebutuhan guna menjaga umat Islam agar selalu berada pada ajaran agama yang benar. Kiai Fuad Rizqi berdakwah dimulai sejak duduk dibangku sekolah menengah pertama, beliau mengajar mengaji anak-anak di desanya. Beliau ingin anak-anak mengerti ilmu agama bukan ilmu umum saja. Waktu sekolah menengah atas dipondok pesantren beliau juga sering diberi amanahi untuk mengajar di sekolah diniyah.

Setelah beliau belajar di berbagai pondok pesantren beliau terjun di masyarakat dengan mengajarkan ilmu-ilmu agama dengan membuat pengajian-pengajian. Beliau ingin masyarakatnya dapat belajar agama dengan baik, karena desa getas sendiri merupakan desa yang sedikit ilmu agamanya. Kebanyakan masyarakat lebih mementingkan urusan duniawi. Banyak hal yang menyimpang yang sering terjadi seperti minum-minuman keras, kurangnya sholat lima waktu dan lain-lain. Dengan keadaan masyarakat yang seperti itu beliau sangat prihatin. Beliau berfikir

bagaimana agar masyarakat bisa mengetahui ilmu-ilmu agama dengan baik⁸⁰.

B. Dakwah Kiai Fuad Rizqi Dengan Menggunakan Tokoh Punakawan

1. Sejarah Dakwah Kiai Fuad Rizqi Dengan Menggunakan Tokoh Punakawan

Dalam setiap dakwah pastinya terdapat sejarahnya bagaimana pertama kali berdakwah, bagaimana sejarah pertama kali menggunakannya dan dalam perjalanan dakwah Kiai Fuad Rizqi sendiri pada tahun 2012 berhasil menjadi juara satu lomba ceramah se-jateng tingkat MA dan Perguruan Tinggi Islam, beliau dengan karakter energik ini diusianya yang masih muda berhasil menggapai sebagian dari cita-citanya yakni menjadi mubaligh, berawal dari hobinya sejak kecil yang suka bicara di depan orang banyak. Usia 19 tahun memulai langkah dakwah bil lisanya dimedia panggung. Pernah di undang untuk tausiah pengajian akbar di beberapa kota besar di Jawa Tengah seperti Pemalang, Demak, Semarang, Tegal dan juga pernah diundang pada stasiun televisi TVRI. Dengan dakwahnya pula namanya sudah dikenal di beberapa kecamatan di Kabupaten Kelahirannya Kendal. Adapun setelah perjalanan berbagai perjalanan dakwahnya Kiai Fuad seperti yang beliau sampaikan dalam wawancaranya:

“Dulu itu sebelum saya menggunakan tokoh punakawan ya saya berdakwah biasa di tempat-tempat rutinan yang saya isi, saya juga pernah menjadi juara lomba ceramah pada tahun 2012 se Jawa Tengah tingkat SMA dan perguruan tinggi Islam. Lalu, saya mulai menggunakan tokoh Punakawan mulai dari tahun 2019 dengan Gareng sebagai Tokoh Punakawan pertama yang digunakan pada saat dakwah dengan menggunakan Tokoh Punakawan dan diikuti oleh tokoh lain yaitu Petruk sampai saat ini yang dimana

⁸⁰ Dokumentasi biografi Kiai Fuad Rizqi

saya juga sering menggunakan keduanya secara bersamaan ataupun salah satu entah Gareng atau Petruk sebagai pendamping dakwah saya saat menggunakan Tokoh Punakawan”⁸¹.

Selama masa dakwah Kiai Fuad Rizqi hingga saat ini sudah beberapa tempat ia kunjungi untuk berdakwah, sebagaimana pernyataannya:

“Banyak di boja, Kendal, kota Semarang, Batang, pekalongan, bahkan pernah sampai ke Lampung juga tepatnya di UAIN Raden Intan Lampung”⁸².

Berdakwah bagi Kiai Fuad Rizqi merupakan tugas suci yang harus dilaksanakan. Berdakwah bukan sebagai kewajiban saja, akan tetapi sebuah kebutuhan guna menjaga umat Islam agar selalu berada pada ajaran agama yang benar. Kiai Fuad Rizqi berdakwah dimulai sejak duduk dibangku sekolah menengah pertama, beliau mengajar mengaji anak-anak di desanya. Beliau ingin anak-anak mengerti ilmu agama bukan ilmu umum saja. Waktu sekolah menengah atas dipondok pesantren beliau juga sering diberi amanahi untuk mengajar di sekolah diniyah.

2. Dakwah Kiai Fuad Rizqi Dengan Menggunakan Tokoh Punakawan

Dalam dakwah yang bertujuan untuk menyampaikan nilai-nilai agama pada jamaahnya dengan jelas dan dapat diterima oleh pendengarnya oleh karena itu dakwah seringkali menggunakan objek untuk pendamping dakwah agar tidak membuat bosan bagi para penontonnya dan tokoh Punakawan menjadi salah satu objek untuk mendampingi dakwah yang dilakukan oleh Kiai Fuad Rizqi yang bertujuan untuk menghibur jama’ah agar tidak bosan saat mengikuti pengajian. Kemudian metode yang digunakan Kiai Fuad Rizqi dalam

⁸¹ Wawancara dengan Kiai Fuad Rizqi, 25 November 2023

⁸² Wawancara dengan Kiai Fuad Rizqi, 25 November 2023

berdakwah yakni metode ceramah dan kolaborasi dengan tokoh punakawan. Seperti yang disampaikan dalam wawancaramya:

“Metodenya seperti ceramah pada umumnya, yang bawakan dali-dalil al Qur’an, saya juga memberikan contoh yang baik bagi jamaah. Pada intinya yang membedakan itu kalo saya ngisi bareng goreng atau petruk. Wah itu yang buat jamaah jadi senang sekali”⁸³.

Tambahan dari Kiai Fuad Rizqi yang berkaitan dengan metode yang beliau gunakan pada saat mengisi pengajian. Berikut yang disampaikan dalam wawancaranya:

“Metode yang saya gunakan metode ceramah kemudian saya berdialog dengan tokoh punakawan dengan bawaan lawakan dan penyampaian pesan dakwah lalu yang kedua dengan nuansa kosidahan untuk menambah suasana agar tidak cepat kehabisan bahan dalam berdakwah”⁸⁴.

Adapun cara dan pesan dakwah yang disampaikan oleh Kiai Fuad Rizqi sesuai dengan tema maupun acara yang beliau singgahi. Seperti yang disampaikan dalam wawancaranya:

“Menyampaikan sesuai dengan acara yang mengundang contohnya acara pernikahan ya saya menyampaikan tentang tema pernikahan, sunah dalam berhubungan suami istri dan kewajiban suami dan istri tentunya dengan peragaan jika membawa tokoh punakawan ya memperagakan dengan lawakan agar mudah di mengerti oleh para jamaah”⁸⁵.

Adapun cara yang digunakan tokoh punakawan untuk berkolaborasi dalam penyampaian pesan dakwah seperti yang disampaikan peran Goreng dan Petruk seperti berikut:

“Cara kolaborasi dengan Kiai Fuad adalah dengan mencocokkan percakapan atau perjanjian terlebih dulu atau

⁸³ Wawancara dengan Kiai Fuad Rizqi, 25 November 2023

⁸⁴ Wawancara dengan Kiai Fuad Rizqi, 25 November 2023

⁸⁵ Wawancara dengan Kiai Fuad Rizqi, 25 November 2023

memberikan kisi-kisi sebelum tampil agar tau mana berhentinya memotong pembicaraan Kiai saat-saat momen yang bisa di potong untuk memberikan kesan lucunya”⁸⁶.

Cara kolaborasi antara Kiai Fuad dengan tokoh punakawan pada awala diskusi sebelum tampil, Kiai Fuad memberi tahu pada saat kapan giliran tokohpunakawan yang menyampaikan dakwahnya. Adapun yang disampaikan oleh peran Petruk dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Bila tausiah ditengah tausiyah kita dipanggil lalu dikenalkan ini petruk tapi ada titik dimana kita janji dimana titik berhentinya dimana harus dipotongnya itu kalau beliau tidak telat kalo beliau telat ya kita isi dagelan dulu sambil menunggu kiainya datang”⁸⁷.

Strategi dakwah yang digunakan antara Kiai Fuad Rizqi dan tokoh punakawan yakni dengan nuansa lelucon. Seperti yang disampaikan peran Gareng dalam wawancaranya:

“Strategi yang digunakan ya membuat guyonan selucu mungkin agar jamaah suka dengan melakukan kolaborasi kadang Gareng yang mengaji tapi salah lalu Kiainya membenarkan atau Gareng berbicara soal materi yang salah lalu Kiainya yang membenarkan”⁸⁸.

Sama halnya yang disampaikan peran Petruk bahwa strategi yang digunakan saat berdakwah yakni dengan nuansa lelucon. Seperti yang disampaikan dalam wawancaranya:

“Ya membuat suasana pengajian menjadi lucu entah dengan guyonan agar jamaah suka karna jamaah jaman sekarang itu lebih suka pengajian yang lucu atau ada lawakannya karna mungkinkan tidak bosan karna kalo pengajian biasa

⁸⁶ Wawancara dengan Pujiono (Gareng), 3 Mei 2024

⁸⁷ Wawancara dengan Jalu (Petruk), 14 Mei 2024

⁸⁸ Wawancara dengan Pujiono (Gareng), 3 Mei 2024

kan sudah biasa dan terkadang jamaahnya mengantuk kalo ada lawakannya jadi lebih menarik”⁸⁹

Sebagai seorang pendakwah bisa menilai apakah dakwah yang disampaikan mendapatkan respon dan antusias yang baik atau sebaliknya dari para jamaah. Kiai Fuad Rizqi menyatakan dalam wawancaranya bahwa beliau mendapatkan respon yang positif dari jamaahnya. Berikut pernyataannya:

“Suka karna kan kita membawa tokoh punakawan dengan lawakannya makanya pada suka malahan biasanya pada nunggu tokoh punakawannya keluar ya pada aktif juga banyak yang suka”⁹⁰.

Sama halnya yang dinyatakan oleh peran Gareng dan Petruk perihal antusias jamaah ketika berdakwah. Berikut kedua pernyataannya:

“Antusias jamaah ya suka karna ada lucunya ada lawakannya jadi para jamaah suka karna pada saat ini mengaji itu banyak yang suka lucu karna kalo serius-serius para jamaah mudah bosan”⁹¹.

“Jamaah ya suka karnakan ada lawakannya soalnya orang-orang yang sekarang itu suka yang lucu-lucu karna kan kalo pengajian biasa, biasanya malah pada mengantuk dan kalo ada lawakannya kan jadi bisa menarik perhatian jamaah walaupun kiainya sudah lucu tapi ya terkadang ya masih kurang makanya menggunakan tokoh punakawan untuk mengisi agar para jamaah tidak mengantuk dan memperhatikan”⁹².

Pendakwah biasanya akan menghadapi beberapa hambatan dalam perjalanan dakwahnya namun banyak pendakwah yang tidak begitu mempedulikan hambatan tersebut seperti apa yang telah di

⁸⁹ Wawancara dengan Jalu (Petruk), 14 Mei 2024

⁹⁰ Wawancara dengan Kiai Fuad Rizqi, 25 November 2023

⁹¹ Wawancara dengan Pujiono (Gareng), 3 Mei 2024

⁹² Wawancara dengan Jalu (Petruk), 14 Mei 2024

sampaikan olah Kiai Fuad Rizqi pada saat wawancara bahwa beliau relatif tidak merasakan hambatan pada saat berdakwah dan berikut pernyataannya:

“Relatif tidak ada hambatan pada saat mengisi pengajian dengan Tokoh Punakawan”⁹³.

Namun berbeda dengan apa yang di rasakan oleh yang memerankan Tokoh Punakawan yaitu Gareng dan Petruk yang memiliki hambatan entah dari pembayarannya yang terkadang terlambat atau waktu yang sering bertabrakan dengan jadwal dilain tempat dan berikut pernyataannya:

“Hambatannya ya dari pembayaran yang terkadang terlambat dan terkadang waktu yang bertabrakan dengan yang lain sehingga diharuskan gareng tampil terlebih dahulu untuk mengisi sambal menunggu Kiai datang”⁹⁴.

Kemudian hambatan yang disampaikan bapak Jalu sebagai berikut:

“Hambatannya ya dari dana kan ada terkadang dari panitia tidak menyediakan chas jadi lewat transfer dan itu termasuk hambatan karna dulu pernah kejadian saya tidak dibayar saat tampil karna katanya mau di transfer dan akhirnya sampai sekarang tidak ada transfer an itu makanya membuat sebuah rasa kekawatiran walaupun akhirnya nanti masuk juga, lalu ada juga dari waktu atau jadwal yang bertabrakan dengan jadwal lain sehingga saya terkadang mengisi terlebih dahulu sampai kiainya datang dan kalo terlalu lama ya bisa kehabisan bahan lawakan”⁹⁵.

⁹³ Wawancara dengan Kiai Fuad Rizqi, 25 November 2023

⁹⁴ Wawancara dengan Pujiono (Gareng), 3 Mei 2024

⁹⁵ Wawancara dengan Jalu (Petruk), 14 Mei 2024

C. Tanggapan Jamaah Mengenai Dakwah Kiai Fuad Rizqi Dengan Menggunakan Tokoh Punakawan

Tanggapan jamaah terhadap dakwah Kiai Fuad Rizqi yang menggunakan tokoh Punakawan dalam penyampaian sangatlah beragam dan umumnya positif. Banyak jamaah yang merasa pendekatan ini sangat inovatif dan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Tokoh Punakawan, yang sudah akrab dalam budaya Jawa sebagai simbol kebijaksanaan dan humor, digunakan oleh Kiai Fuad Rizqi untuk mengemas ajaran-ajaran Islam dengan cara yang lebih menarik dan mudah diterima oleh berbagai kalangan. Melalui karakter-karakter punakawan, Kiai Fuad mampu menjembatani ajaran agama dengan budaya lokal, membuat dakwahnya tidak hanya informatif tetapi juga menghibur dan mendalam.

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti pada saat pengajian jamaah sangat antusias mendengarkan pesan dakwah yang disampaikan Kiai Fuad Rizqi dengan tokoh punakawan. Adapun tanggapan dari beberapa jamaah yang mengikuti pengajian Kiai Fuad Rizqi mendapat respon yang positif dari beberapa kalangan. Berikut tanggapan dari Bapak Radan:

“Saya sangat tertarik apalagi dengan adanya Tokoh Punakawan ini karna kalo ngaji biasakan biasanya pengajian belum selesai sudah pada pergi dan dengan adanya Tokoh Punakawan ini para jamaah jadi lebih antusias dan tidak mengantuk”⁹⁶.

Tanggapan positif lainnya juga disampaikan dari kalangan lansia, berikut pernyataan Mbah Kusni dalam wawancaranya:

“Mbah senang jadinya tertarik apalagi ada Punakawan bagus ada pendamping untuk berdakwah jadi lucu. Terus ini juga

⁹⁶ Wawancara dengan Radan, 20 Mei 2024

*pertama kalinya desa sini mengundang kiai fuad sama bagong jadinya rame*⁹⁷.

Dakwah Kiai Fuad Rizqi dengan menggunakan tokoh punakawan juga mendapatkan respon positif dari beberapa kalangan remaja. Mereka menyatakan bahwa mereka tertarik dengan dakwah beliau yang menggunakan tokoh punakawan. Berikut pernyataan dari keduanya:

*“Untuk saya pribadi lumayan tertarik dengan gaya dakwahnya beliau yang menggunakan tokoh punakawan”*⁹⁸

Tambahan dari pernyataan jamaah yang lain sebagai berikut:

*“Sangat tertarik mas, karena dakwahnya sangat menyenangkan untuk didengar, tidak monoton, pastinya bikin jamaah senang”*⁹⁹.

Dari tanggapan positif jamaah diatas, mereka tidak hanya tertarik melainkan jamaah juga paham akan pesan dakwah yang disampaikan oleh Kiai Fuad Rizqi. Jamaah mudah memahami isi pesan dakwahnya karena menggunakan bahasa yang mudah dipahami, seperti pernyataan salah satu jamaah dalam wawancaranya:

*“Menurut saya, kiai Fuad Rizqi tergolong berhasil dalam menyampaikan dakwahnya karena beliau menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Waktu kemaren ngisi karena banyak orang tua beliau gak selalu pakai bahasa Indonesia tetapi terkadang diselingi bahasa Jawa”*¹⁰⁰.

Jamaah lainnya juga menyatakan bahwa ia memahami pesan yang disampaikan oleh Kiai Fuad Rizqi dengan menggunakan tokoh punakawan. Adapun berikut pernyataan dari Asraful Anam dalam wawancaranya:

⁹⁷ Wawancara dengan Kusni, 20 Mei 2024

⁹⁸ Wawancara dengan Asroful Anam, 18 Mei 2024

⁹⁹ Wawancara dengan Nurul Fajri, 12 Mei 2024

¹⁰⁰ Wawancara dengan Nurul Fajri, 12 Mei 2024

“Beliau menggunakan caranya dia sendiri sehingga masyarakat dapat menangkap pesan yang disampaikan beliau. ya mungkin dengan caranya beliau dalam menyampaikan dakwah banyak masyarakat yang memahami isi pesan yang disampaikan sehingga nilai nilai agamanya dapat diterapkan dikehidupan sehari hari”¹⁰¹.

Selain pesan dakwah yang mudah dipahami oleh jamaah, pesan dakwah yang disampaikan juga memberikan motivasi. Kemudian jamaah dapat melaksanakan pesan tersebut dengan berusaha lebih baik lagi dalam menjalani hidup sesuai ajaran agama Islam. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Radan dalam wawancaranya:

“Saya sangat termotivasi dengan dakwah yang telah disampaikan Kiai Fuad karna mudah untuk di pahami bagi saya. tentunya saya sangat terdorong untuk mengubah perilaku saya setelah mendengar dakwah dari Kiai Fuad Rizqi”¹⁰²

Pesan dakwah Kiai Fuad Rizqi dengan tokoh punakawan juga dapat memberikan motivasi kepada golongan lansia. Seperti yang dikatakan oleh Mbah Kusni dalam wawancaranya:

“Saya cukup termotivasi dengan dakwah sudah disampaikan oleh Kiai Fuad. Alhamdulillah mbah yang tadinya belum tahu jadi tahu nang, tadi pas bareng sama punakawannya yang nyontohin kalo pas sakaratul maut itu. Rasanya mbah pengen ngaji terus”¹⁰³.

Kemudian tanggapan dari jamaah lainnya, juga mereka termotivasi oleh pesan dakwah yang disampaikan oleh Kiai Fuad Rizqi dan tokoh punakawan. Adapun berikut pernyataannya:

“Iya bisa menginspirasi pada kehidupan pribadi, hingga saat ini ada beberapa pesan dakwah yang beliau sampaikan

¹⁰¹ Wawancara dengan Asroful Anam, 18 Mei 2024

¹⁰² Wawancara dengan Radan, 20 Mei 2024

¹⁰³ Wawancara dengan Kusni, 20 Mei 2024

hingga saat ini saya terapkan yakni dari nilai nilai moral agama di kehidupan”¹⁰⁴.

Tanggapan lainnya berkaitan dengan pesan dakwah Kiai Fuad Rizqi dapat membentuk sikap positif para jamaah. Sebagaimana pernyataan dari salah satu jamaah:

“Beliau sangat menginspirasi dengan materi-materi yang disampaikan tentang dasar agama Islam yang membuat jamaah tidak asing dengan pesan tersebut. Insyaallah dapat membentuk sikap positif mas, contohnya saya sendiri yaa dengan ikut pengajian beliau saya jadi lebih suka mengikuti dan mendengarkan pengajian-pengajian lain”¹⁰⁵.

Dakwah akan menjadi efektif bila mendapatkan respon yang baik oleh para jamaah. Adapun peneliti menanyakan secara langsung kepada jamaah akan keefektifan dakwah Kiai Fuad Rizqi dengan menggunakan tokoh Punakawan. Adapun berikut tanggapan dari jamaah:

“Efektif, dikarenakan dengan adanya hiburan guyonan dapat menarik masyarakat untuk menerima pesan dakwah dari ustadz Fuad”¹⁰⁶.

Salah satu jamaah dari kalangan lansia sama halnya menilai dakwah yang disampaikan masih efektif karena menarik sehingga mereka merasa nyaman mendengarkan dakwah yang disampaikan. Sebagaimana pernyataannya:

“Efektif soalnya menarik dakwahnya nang jadi enak didengarkan”¹⁰⁷.

Selain itu jamaah lainnya juga menilai efektif karena dengan menggunakan tokoh Punakawan, dakwah menjadi tidak monoton.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Asroful Anam, 18 Mei 2024

¹⁰⁵ Wawancara dengan Nurul Fajri, 12 Mei 2024

¹⁰⁶ Wawancara dengan Asroful Anam, 18 Mei 2024

¹⁰⁷ Wawancara dengan Kusni, 20 Mei 2024

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Radan dalam wawancaranya:

“Sangat efektif karna para jamaah sangat senang dengan dakwahnya dan memperhatikan jadi nggak pada ngantuk karena tidak monoton”¹⁰⁸.

Pendapat jamaah lainnya menyatakan bahwa pesan yang disampaikan dapat terhubung antara Kiai Fuad Rizqi dengan Tokoh Punakawan.

“Sangat efektif kalau menurut saya mas, kebetulan waktu itu Kiai Fuad bareng Gareng ya. Saya lihatnya sangat cocok pesan-pesan yang disampaikan Gareng dan kiai Fuad pun nyambung jadi sinkron yang ndengerin”¹⁰⁹.

Dakwah menggunakan tokoh punakawan menjadi salah satu ciri khas yang dibawa oleh Kiai Fuad Rizqi. Dalam penggunaannya dapat menambah kreativitas Dai dan dapat menarik perhatian bagi para jamaahnya. Hal ini diungkapkan oleh jamaah dalam wawancaranya:

“Iya mas jadi kolaborasi antara kiai Fuad dengan Gareng itu jadi ciri khas yang kreatif dalam dakwah mereka”¹¹⁰.

Tanggapan dari jamaah lainnya juga mengatakan bahwa pengajian yang dibawa Kiai Fuad Rizqi berbeda dari pengajian pada umumnya. Seperti yang disampaikan dalam wawancaranya:

“Dengan kreativitasnya jadi menarik mas karna berbeda dengan pembawaan pengajian biasa”¹¹¹.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Radan, 20 Mei 2024

¹⁰⁹ Wawancara dengan Nurul Fajri, 12 Mei 2024

¹¹⁰ Wawancara dengan Nurul Fajri, 12 Mei 2024

¹¹¹ Wawancara dengan Radan, 20 Mei 2024

BAB IV

ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Dakwah Kiai Fuad Rizqi Dengan Menggunakan Tokoh Punakawan

Hakikat dari dakwah adalah mempengaruhi mad'u untuk mengikuti ajaran yang baik. Mengenai penggunaan tokoh punakawan dalam melakukan kegiatan dakwah, efektivitas dakwah yang dilaksanakan tergantung pada isi informasi yang kita sampaikan, dan bagaimana da'i menyampaikan pesan dakwah serta memiliki konsep yang menarik bagi khalayak, sehingga memberikan pengaruh kepada mad'u agar selalu berada di jalan kebaikan. Ketika da'i mampu memberikan metode, kreasi, dan hal-hal baru dalam ceramah atau berdakwah, maka ukuran efektivitas dakwahnya dapat terlihat. Dengan dakwah yang menarik maka pesan yang tersampaikan pasti akan memberikan efek yang baik untuk orang yang melihat dakwah tersebut¹¹².

Dakwah Kiai Fuad Rizqi memiliki ciri khas dengan menggunakan tokoh Punakawan. Punakawan adalah karakter dalam pewayangan Jawa yang disukai masyarakat karena sifatnya yang humoris. Oleh karena itu, para dai sering menggunakan tokoh Punakawan sebagai sarana dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam. Metode dakwah ini merupakan inovasi baru yang mengadaptasi media wayang, dengan memanfaatkan tokoh-tokoh dalam wayang sebagai pendamping dakwah yang dilakukan oleh Kiai Fuad Rizqi, disertai dengan berbagai variasi humor¹¹³.

¹¹² Ahmad Zaini and Dwy Rahmawati, 'Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru', *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 8.1 (2021), 162 <<https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v8i1.11238>>.

¹¹³ Qonita and others...Hlm 137

Kiai Fuad Rizqi berdakwah dengan pendekatan yang unik dan kreatif dengan menggunakan dua tokoh Punakawan yakni Gareng dan Petruk. Dengan kehadiran Gareng yang dikenal dengan kepolosan dan kesetiaannya serta Petruk yang cerdas dan humoris, Kiai Fuad mampu menyampaikan pesan-pesan moral dan keagamaan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Keahlian Kiai Fuad dalam memanfaatkan kedua tokoh ini memungkinkan pesan-pesan dakwahnya diterima oleh berbagai kalangan masyarakat, dari anak-anak hingga orang dewasa.

Pendekatan ini tidak hanya efektif dalam menyampaikan pesan-pesan religius tetapi juga membantu melestarikan budaya lokal yang kaya akan nilai-nilai luhur. Dengan menggunakan tokoh-tokoh wayang yang sudah akrab di tengah masyarakat, Kiai Fuad berhasil menjembatani antara tradisi budaya dan ajaran agama. Dakwah yang dilakukan Kiai Fuad ini menjadi contoh bagaimana nilai-nilai budaya dapat diintegrasikan dengan ajaran agama untuk menciptakan metode penyampaian yang lebih efektif dan menyentuh hati banyak orang.

Adapun berikut beberapa hal yang dapat penulis analisis berdasarkan teori dan data lapangan:

1. Analisis Metode Dakwah Kiai Fuad Rizqi Dengan Menggunakan Tokoh Punakawan

Dakwah Kiai Fuad Rizqi dengan menggunakan Tokoh Punakawan merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk menarik perhatian masyarakat. Dengan upaya tersebut terciptalah sebuah metode dan media sebagai cara untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif. Adapun metode dakwah Kiai Fuad Rizqi menggunakan metode ceramah atau dakwah *bil lisan*. Dakwah *bil-lisan* dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan dengan ceramah-ceramah,

khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain¹¹⁴. Kiai Fuad Rizqi menggunakan metode dakwah yang kreatif dan inovatif dengan menggabungkan ceramah tradisional dan kolaborasi dengan tokoh Punakawan. Melalui dialog yang diselingi dengan humor, Kiai Fuad Rizqi dapat menyampaikan pesan dakwah secara lebih menarik dan menghibur.

Pada hasil wawancara, Kiai Fuad Rizqi secara umum menggunakan metode ceramah dengan mengutip dalil-dalil dari Al-Qur'an dan memberikan contoh-contoh baik untuk para jamaah. Keunikan dari ceramah tersebut terletak pada kolaborasi dengan karakter-karakter seperti Gareng dan Petruk, yang kemungkinan besar merujuk pada tokoh-tokoh wayang yang dikenal dalam budaya Jawa. Hal ini memberikan hiburan yang membuat para jamaah lebih senang dan terlibat, menciptakan suasana ceramah yang tidak hanya informatif tetapi juga menyenangkan. Kombinasi antara materi religius dan hiburan budaya ini tampaknya efektif dalam menarik perhatian dan menyampaikan pesan kepada audiens dengan cara yang lebih menarik dan berkesan.

Penggunaan metode dakwah Kiai Fuad Rizqi diatas selaras dengan teori metode dakwah menurut Ahli dibawah ini:

a. Metode Al-Hikmah

Metode al-hikmah berarti berbicara sesuai keadaan mad'u yang dihadapi seperti dalam ceramah. Sebagai metode dakwah, al-hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan¹¹⁵.

¹¹⁴ Fachrul Rozy Sinambela and Mutiawati, 'Implementasi Dakwah Bil-Lisan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat', *El Madani : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 3.02 (2022), 207–15

¹¹⁵ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Prespektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*, Cetakan 1 (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015).

b. Metode Mauizhah Hasanah

Mauizhoh Hasanah adalah kalimat atau ucapan yang diucapkan oleh seorang dai atau muballigh, disampaikan dengan cara yang baik, berisikan petunjuk-petunjuk kearah kebajikan, diterangkan dengan gaya bahasa yang sederhana, supaya yang disampaikan itu dapat ditangkap, dicerna, dihayati, dan pada selanjutnya dapat diamalkan¹¹⁶. Hal ini tercermin dalam firman-Nya:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا
مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya:

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu”. (Q.S. Ali Imron: [3]: 159)

Selain itu, beliau juga memanfaatkan nuansa qosidahan atau rebana untuk menambah variasi dan menjaga suasana tetap segar, memastikan bahwa materi dakwah tidak cepat habis dan tetap menarik bagi jamaah. Beliau memanfaatkan nuansa qasidah dan rebana yang digunakan termasuk sebagai perantara atau media dalam dakwah Kiai Fuad Rizqi. Hal ini sesuai dengan teori media dakwah bahwa media (wasilah) dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u¹¹⁷. Pendekatan ini menunjukkan kolaborasi antara budaya dan hiburan dapat digunakan secara efektif dalam dakwah untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman jamaah.

¹¹⁶ Syukir.

¹¹⁷ Aminuddin...Hlm 350

2. Analisis Materi Dakwah Kiai Fuad Rizqi Dengan Menggunakan Tokoh Punakawan

Dalam menyampaikan materi dakwah secara lisan maka seorang da'i harus mampu beradaptasi dengan kondisi jamaah yang dihadapi. Dakwah bukan saja komunikasi satu arah, tanpa memedulikan kondisi mad'u, melainkan sebuah respons dari pengetahuan yang ada, supaya dakwah bisa diterima dengan hikmah baik oleh masyarakat. Kiai Fuad Rizqi menyesuaikan cara dan pesan dakwahnya dengan tema dan jenis acara yang dihadapinya, seperti memberikan ceramah tentang pernikahan dalam acara pernikahan. Dengan mengangkat tema yang relevan, seperti sunnah dalam berhubungan suami istri dan kewajiban suami istri, ia memastikan pesan yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan konteks jamaah.

Materi dakwah yang digunakan Kiai Fuad Rizqi diatas sesuai dengan teori menurut Moh. Ali Aziz, bahwa materi dakwah dapat dibagi menjadi 4 diantaranya¹¹⁸:

a. Masalah Akidah

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah dan keimanan karena aspek iman dan akidah menjadi komponen utama yang akan membentuk akhlak dan moralitas seseorang.

b. Masalah Syariat

Pelaksanaan hukum dan syariat merupakan sumber munculnya peradaban Islam, yang berarti bahwa ketika ia tumbuh dengan matang dan sempurna peradaban mencerminkan diri dalam hukum-hukumnya. Hukum dan syariat akan selalu menjadi kekuatan di kalangan umat muslim.

¹¹⁸ Ali Aziz...Hlm 456

c. Masalah Muamalah

Ibadah muamalah dipahami sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan sesama makhluk dalam rangka mengabdikan kepada Allah Swt. Agama Islam lebih memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada kehidupan ritual.

d. Masalah Akhlak

Akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi kondisi jiwanya.

Penggunaan peragaan dan lawakan oleh tokoh Punakawan membuat pesan tersebut lebih mudah dipahami dan diingat oleh jamaah, menjadikan dakwah tidak hanya informatif tetapi juga menghibur dan menarik. Hal ini sesuai dengan teori materi dakwah menurut Tata Sukayat ialah pesan-pesan yang berupa ajaran Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan dai kepada mad'u, yang berlandaskan keseluruhan ajaran Islam dalam Kitabullah dan Sunah Rasulullah¹¹⁹. Pendekatan ini mencerminkan fleksibilitas dan kreativitas Kiai Fuad Rizqi dalam berdakwah, sehingga dapat lebih efektif dalam menyampaikan nilai-nilai agama.

Dalam menyampaikan materi dakwah, seorang da'i harus mampu beradaptasi dengan kondisi jamaah yang dihadapinya. Dakwah tidak hanya merupakan komunikasi satu arah tetapi harus merespons kebutuhan dan situasi mad'u agar dapat diterima dengan baik dan hikmah oleh masyarakat. Kiai Fuad Rizqi menunjukkan kemampuan beradaptasi ini dengan menyesuaikan cara dan pesan dakwahnya sesuai dengan tema dan jenis acara yang dihadapinya. Misalnya, dalam acara pernikahan, Kiai Fuad menyampaikan ceramah tentang sunnah dan kewajiban suami istri, memastikan bahwa pesan yang disampaikan relevan dan kontekstual. Pendekatan ini

¹¹⁹ Ali Aziz...Hlm 456

menunjukkan bahwa pemahaman dan penyesuaian terhadap kebutuhan jamaah adalah kunci dalam menyampaikan dakwah yang efektif.

Selain itu, penggunaan peragaan dan lawakan oleh tokoh Punakawan membuat dakwah Kiai Fuad Rizqi lebih mudah dipahami dan diingat oleh jamaah. Pendekatan ini tidak hanya membuat dakwah informatif tetapi juga menghibur dan menarik, mencerminkan fleksibilitas dan kreativitas Kiai Fuad dalam menyampaikan nilai-nilai agama. Metode ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Moh. Ali Aziz dan Tata Sukayat, yang menekankan bahwa materi dakwah harus mencakup aspek akidah, syariat, muamalah, dan akhlak, serta disampaikan dengan cara yang menarik dan relevan. Dengan demikian, Kiai Fuad Rizqi berhasil menggabungkan nilai-nilai ajaran Islam dengan pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual, meningkatkan efektivitas dakwahnya di berbagai kalangan masyarakat.

3. Analisis Dakwah Kiai Fuad Dengan Tokoh Punakawan

Kiai Fuad Rizqi dengan tokoh Punakawan, seperti Gareng dan Petruk, dilakukan melalui persiapan yang matang sebelum tampil. Mereka mencocokkan percakapan dan membuat perjanjian terlebih dahulu agar tahu kapan waktu yang tepat untuk menyela atau memberikan lawakan, tanpa mengganggu alur ceramah Kiai. Pendekatan ini memastikan bahwa humor yang diselipkan oleh Punakawan dapat memperkuat pesan dakwah dan membuatnya lebih menarik bagi jamaah, tanpa kehilangan esensi dari ceramah yang disampaikan. Diskusi awal ini membantu menciptakan sinergi yang harmonis antara Kiai dan Punakawan, memungkinkan mereka untuk bekerja sama secara efektif.

Selain itu, Gareng dan Petruk juga mendapatkan instruksi spesifik tentang giliran mereka untuk tampil, yang disesuaikan dengan alur tausiah. Misalnya, Petruk disebutkan akan dipanggil dan dikenalkan di tengah-tengah tausiah, dengan titik-titik tertentu yang telah disepakati untuk memberikan humor. Jika Kiai Fuad terlambat atau perlu waktu tambahan, mereka mengisi waktu dengan lawakan ringan agar suasana tetap terjaga. Metode ini tidak hanya menjaga perhatian jamaah tetapi juga memastikan bahwa pesan dakwah tetap tersampaikan secara efektif meskipun dengan nuansa yang lebih santai dan menghibur. Pendekatan ini menunjukkan fleksibilitas dan kreativitas dalam berdakwah, menggabungkan unsur tradisional dan hiburan untuk mencapai dampak yang lebih besar.

Kiai Fuad berkolaborasi melalui karakter Gareng, pentingnya kesederhanaan, kejujuran, dan keteguhan dalam menjalani kehidupan. Gareng, dengan segala kekurangannya, menjadi simbol bahwa setiap orang, betapapun sederhana, dapat berperan dalam menyebarkan kebaikan. Sedangkan melalui tokoh Petruk, Kiai Fuad menekankan pentingnya kebijaksanaan dan kecerdasan dalam menghadapi tantangan hidup. Petruk yang penuh humor juga membantu mencairkan suasana, membuat pesan-pesan dakwah menjadi lebih mudah dicerna dan diingat oleh masyarakat.

Berdasarkan pengamatan penulis ketika mengikuti pengajian, penulis menemukan beberapa perbedaan antara Gareng dan Petruk. Dari segi berpakaian gareng dan petruk cenderung sama yang membedakan adalah dari ciri fisiknya yaitu Petruk yang memiliki hidung yang panjang, bertubuh tinggi, berlengan panjang dan bentuk perut yang seperti kantong. Sedangkan Gareng memiliki mata yang juling, bertangan cekot, dan berkaki pincang. Penggambaran fisik yang cacat ini menyimbolkan sebuah rasa kewaspadaan, rasa ketelitian, dan rasa kehati-hatian. Selain itu kedua Tokoh ini

merupakan perwujudan dari sifat dan watak manusia. Gareng melambangkan cipta (pikiran, rasio, nalar) sedangkan Petruk melambangkan rasa (perasaan). Kemudian perbedaan dari penampilan disaat mengisi dengan Kiai Fuad Rizqi dari pembawaannya keduanya hampir sama yang membedakan dari Tokoh Gareng dan Petruk ini dari segi fisiknya yang dimana Gareng dengan fisik yang lebih pendek dan berisi sedangkan Petruk dengan fisik tinggi kecilnya.

4. Analisis Strategi Dakwah Kiai Fuad Rizqi Dengan Menggunakan Tokoh Punakawan

Strategi dakwah yang digunakan oleh Kiai Fuad Rizqi bersama dengan tokoh Punakawan seperti Gareng dan Petruk, menekankan pada penggunaan humor untuk membuat pengajian lebih menarik dan menyenangkan. Pemeran Gareng, misalnya, seringkali mengaji atau berbicara tentang materi agama dengan kesalahan yang disengaja, yang kemudian dikoreksi oleh Kiai Fuad. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan suasana yang penuh canda tawa tetapi juga menegaskan pesan dakwah dengan cara yang mudah diingat oleh jamaah. Humor digunakan sebagai alat untuk menarik perhatian jamaah, membuat mereka lebih terlibat dan memperhatikan isi ceramah, sehingga pesan agama dapat tersampaikan dengan lebih efektif.

Hal ini sesuai dengan indikator kegunaan sarana menurut Suryani dkk dalam penelitian Firda Halawati, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mempermudah proses dakwah sehingga meningkatkan minat jamaah. Proses dakwah tidak cepat membosankan karena bersifat variatif dan inovatif.

- b. Mempermudah dalam penyampaian informasi atau pengetahuan yang diterima jamaah dalam proses dakwah¹²⁰. Tokoh punakawan sebagai sarana dalam berdakwah yang berhasil meningkatkan minat jamaah dalam mengikuti pengajian. Di samping itu jamaah juga memahami pesan yang disampaikan.

Pemeran Petruk juga menekankan pentingnya menciptakan suasana lucu dalam pengajian. Ia menyadari bahwa jamaah zaman sekarang lebih menyukai pengajian yang menyertakan unsur lawakan, karena pengajian konvensional sering kali dianggap monoton dan membuat jamaah mengantuk. Dengan menggunakan humor, pengajian menjadi lebih dinamis dan menarik, sehingga jamaah lebih antusias dan tidak mudah bosan. Strategi ini menunjukkan bahwa integrasi antara dakwah dan hiburan bisa menjadi cara yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai agama, khususnya dalam menghadapi tantangan dakwah di era modern yang membutuhkan pendekatan kreatif untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Setidaknya ada dua poin yang didapatkan dalam dakwah Kiai Fuad Rizqi menggunakan tokoh Punakawan. Pertama, dengan adanya pertunjukan tokoh punakawan maka jamaah merasa mendapat hiburan, dan kedua, dakwah ajaran Islam kepada jamaah yang dapat memberikan dasar-dasar agama Islam sehingga dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang disampaikan.

B. Analisis Tanggapan Jamaah Mengenai Efektivitas Dakwah Kiai Fuad Rizqi Dengan Menggunakan Tokoh Punakawan

Dakwah Kiai Fuad Rizqi yang menggunakan tokoh Punakawan dalam penyampaian pesan agama mendapat tanggapan yang beragam namun umumnya positif dari jamaah. Banyak yang menganggap pendekatan ini sebagai inovasi yang efektif dalam menyampaikan ajaran

¹²⁰ Halawati.

agama dengan cara yang menarik dan mudah diterima. Dengan memanfaatkan karakter-karakter Punakawan yang sudah akrab dalam budaya Jawa, Kiai Fuad mampu menciptakan pengalaman dakwah yang tidak hanya informatif tetapi juga menghibur. Adanya tokoh Punakawan dalam dakwah juga dianggap sebagai jembatan yang baik antara ajaran agama dan budaya lokal, menciptakan kedalaman yang lebih dalam dalam pemahaman agama.

Tanggapan jamaah terhadap dakwah Kiai Fuad Rizqi menggunakan tokoh Punakawan menjadi salah satu penilaian untuk mengetahui seberapa efektif dakwah yang disampaikan. Hal ini seperti yang dijelaskan pada teori bab II bahwa efektivitas dakwah juga melibatkan penilaian terhadap berbagai aspek, termasuk metode penyampaian, respons audiens, keberlanjutan pesan yang disampaikan, dan dampak nyata yang dihasilkan dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama di masyarakat¹²¹. Berdasarkan tanggapan jamaah pada bab III, dakwah yang disampaikan oleh Kiai Fuad Rizqi tidak hanya menarik perhatian tetapi juga mudah dipahami. Hal ini karena Kiai Fuad menggunakan bahasa yang mudah dipahami bagi para jamaah.

Salah satu jamaah mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dan sesekali bahasa Jawa oleh Kiai Fuad membantu para jamaah, terutama yang lebih tua, untuk lebih mudah mengerti pesan yang disampaikan. Metode ini menunjukkan betapa pentingnya penggunaan bahasa yang kontekstual dalam dakwah untuk mencapai pemahaman yang maksimal di kalangan audiens. Tanggapan positif dari berbagai kalangan, seperti yang disampaikan oleh Bapak Radan, menunjukkan bahwa kehadiran Punakawan dalam dakwah Kiai Fuad Rizqi berhasil meningkatkan antusiasme jamaah dan mencegah rasa mengantuk selama pengajian. Hal ini dapat diartikan bahwa pendekatan yang

¹²¹ Cynthea...Hlm 24

menggabungkan unsur hiburan dalam dakwah dapat membuat pesan agama lebih menarik dan relevan bagi berbagai lapisan masyarakat.

Respons positif juga datang dari kalangan remaja, yang menyukai pendekatan dakwah yang tidak monoton dan menyenangkan, sesuai dengan pernyataan dari beberapa remaja dalam wawancara. Selaras dengan salah satu efek perubahan perilaku seseorang menurut Jalaluddin Rakhmat pada efek afektif, yang timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan penilaian¹²². Dengan demikian, dakwah yang menggabungkan tokoh Punakawan telah terbukti berhasil menarik minat di berbagai kalangan masyarakat. Kiai Fuad Rizqi juga dikenal menggunakan tokoh Punakawan dalam ceramahnya, yang menambah daya tarik dan membantu penyampaian pesan dakwah.

Narasumber Asraful Anam, salah satu jamaah, menekankan bahwa pendekatan unik ini mempermudah masyarakat dalam menangkap dan menginternalisasi pesan dakwah. Pendekatan yang kreatif dan berbeda ini memungkinkan pesan agama yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipahami oleh berbagai kalangan, termasuk mereka yang mungkin tidak terbiasa dengan cara penyampaian yang lebih formal. Selaras dengan salah satu efek perubahan perilaku seseorang menurut Jalaluddin Rakhmat pada efek kognitif, terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi¹²³. Selain pemahaman, dakwah Kiai Fuad Rizqi juga berhasil memberikan motivasi kepada jamaah untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Bapak Radan menyatakan bahwa ia sangat termotivasi oleh dakwah Kiai Fuad, yang disampaikan dengan cara yang mudah dipahami.

¹²² Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah...Hlm. 457

¹²³ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah...Hlm. 456

Hal ini mendorongnya untuk mengubah perilakunya sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan. Ini menunjukkan bahwa dakwah yang efektif tidak hanya memberikan pemahaman tetapi juga mampu memotivasi perubahan positif dalam tindakan jamaah. Dakwah Kiai Fuad Rizqi juga memberikan dampak positif khususnya kepada golongan lansia. Mbah Kusni, salah satu jamaah lansia, merasakan dorongan kuat untuk terus belajar agama setelah mendengar dakwah yang disampaikan dengan tokoh Punakawan. Mbah Kusni merasa bahwa pendekatan ini membuatnya lebih memahami konsep-konsep agama yang sebelumnya kurang jelas baginya. Hal ini selaras dengan salah satu efek perubahan perilaku seseorang menurut Jalaluddin Rakhmat pada efek behavioral, merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku¹²⁴.

Efektivitas dakwah Kiai Fuad Rizqi dengan menggunakan tokoh Punakawan juga terlihat dari peningkatan partisipasi jamaah dalam kegiatan keagamaan. Beberapa jamaah menyebutkan bahwa mereka lebih termotivasi untuk mengikuti pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya karena merasa terhibur dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Pendekatan ini juga membantu mengurangi rasa bosan yang sering muncul dalam pengajian yang bersifat monoton. Selain itu, penggunaan tokoh Punakawan dalam dakwah juga membantu menciptakan suasana yang lebih santai dan menyenangkan, sehingga jamaah merasa lebih nyaman dan terbuka dalam menerima pesan-pesan agama.

Tidak hanya itu, pendekatan ini juga memberikan dampak positif terhadap persepsi masyarakat terhadap dakwah. Banyak yang merasa bahwa dakwah tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang membosankan dan kaku, melainkan sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat. Hal ini tentunya membantu mengubah stigma negatif terhadap dakwah dan membuatnya lebih diterima di kalangan masyarakat

¹²⁴ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah...Hlm. 457-458

luas. Efektivitas dakwah Kiai Fuad Rizqi dengan tokoh Punakawan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan kreatif dan inovatif dalam penyampaian pesan agama dapat memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional yang lebih formal dan kaku.

Secara keseluruhan, tanggapan positif dari jamaah menunjukkan bahwa pendekatan dakwah Kiai Fuad Rizqi yang menggunakan tokoh Punakawan tidak hanya efektif dalam menyampaikan pesan agama, tetapi juga membantu memperkuat hubungan antara ajaran agama dan budaya lokal. Pendekatan ini membantu jamaah memahami bahwa nilai-nilai agama tidak terpisah dari budaya mereka, melainkan dapat saling melengkapi dan memperkaya. Selain itu, penggunaan tokoh Punakawan juga membantu menciptakan suasana yang lebih akrab dan ramah dalam pengajian, sehingga jamaah merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar lebih banyak tentang agama.

Dalam konteks dakwah yang semakin berkembang, pendekatan Kiai Fuad Rizqi ini dapat dijadikan sebagai contoh bagaimana inovasi dan kreativitas dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas dakwah. Dengan terus mengadaptasi metode yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi jamaah, dakwah dapat menjadi lebih relevan dan memberikan dampak yang lebih besar dalam kehidupan masyarakat. Pendekatan ini juga menunjukkan bahwa dakwah tidak harus selalu formal dan serius, tetapi dapat disampaikan dengan cara yang lebih ringan dan menyenangkan tanpa mengurangi esensi dari pesan yang disampaikan.

Berdasarkan analisis diatas, keberhasilan dakwah dapat dilihat dari beberapa hal:

1. Mendapatkan pengertian, yakni apa yang disampaikan dapat dimengerti oleh yang menerima.
2. Mendapatkan kesenangan, yakni orang yang menerima pesan dalam hal ini mad'u merasa bahwa seruan dakwah yang disampaikan oleh

da'i itu menimbulkan rasa senang, sejuk dan menghibur, tidak menyakitkan meski sifat tegurannya boleh jadi tajam dan mendasar.

3. Terdapat pengaruh pada sikap mad'u, dengan maksud ajakan dan seruan da'i dapat mempengaruhi sikap mad'u dalam masalah-masalah tertentu, misalnya dari sikap sinis kepada tradisi keagamaan menjadi netral, simpati atau empati, dari stereotip terhadap ajaran Islam tentang wanita menjadi ingin mengetahui ajaran yang sebenarnya, darisikap efektif (merasa benar sendiri) menjadi menghargai golongan lain dan sebagainya.
4. Menjadikan hubungan semakin baik, semakin sering komunikasi dengan mad'u, baik melalui ceramah, atau pergaulan biasa, membuat hubungan antar kedua belah pihak semakin dekat dan semakin akrab serta saling membutuhkan. Bermula dari sekadar mubaligh yang diundang ceramah berkembang menjadi guru, sahabat, tempat mengadu, dan orang yang dituakan oleh jamaahnya.
5. Menerapkan dalam tindakan, maksudnya dengan dakwah yang dilakukan terus menerus, mad'u kemudian terdorong bukan hanya dalam mengubah sikap tapi sampai pada mau melakukan apa yang diajarkan oleh da'i, dari tidak menjalankan shalat menjadi patuh, dari kikir menjadi pemberi, dan berlaku kasar menjadi lebih lembut, dari pemalas menjadi lebih rajin dan sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan:

1. Dakwah Kiai Fuad Rizqi dengan menggunakan tokoh Punakawan terbukti efektif dalam menyampaikan ajaran Islam kepada jamaah. Kiai Fuad Rizqi hanya menggunakan tokoh Petruk dan Gareng. Metode ini menarik perhatian jamaah melalui humor dan pendekatan yang menghibur, membuat pesan dakwah lebih mudah dipahami dan diingat. Pendekatan ini menggabungkan ceramah tradisional dengan elemen budaya lokal, seperti penggunaan bahasa Jawa dan Indonesia, serta nuansa qosidahan dan rebana, yang membuat dakwah lebih menarik dan relevan bagi jamaah. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas dan inovasi dalam metode penyampaian sangat penting untuk mencapai efektivitas dakwah yang lebih besar. Selain itu, kolaborasi antara Kiai Fuad Rizqi dan tokoh Punakawan seperti Gareng dan Petruk, yang dilakukan melalui persiapan matang dan penggunaan humor yang tepat, memperkuat penyampaian pesan dakwah. Strategi ini tidak hanya menjaga perhatian jamaah tetapi juga membuat mereka lebih terlibat dan termotivasi untuk mengamalkan ajaran Islam.
2. Dakwah Kiai Fuad Rizqi dengan menggunakan tokoh punakawan mendapatkan respon yang positif dari jamaah. Kiai Fuad Rizqi berhasil dalam menyampaikan dakwah dengan cara yang efektif dan memotivasi jamaah. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami serta metode kreatif dengan tokoh punakawan tidak hanya mempermudah pemahaman tetapi juga meningkatkan motivasi jamaah untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dakwah Kiai Fuad mampu membentuk sikap positif dan mendorong jamaah untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, menunjukkan

bahwa metode komunikasinya tidak hanya informatif tetapi juga transformasional. Berdasarkan data dan analisis pada penelitian ini dapat ditemukan hasil penelitian bahwa dakwah Kiai Fuad Rizqi dengan menggunakan tokoh Punakawan efektif dilakukan pada masa kini karena jamaah memberikan tanggapan yang positif dan dapat memahami pesan dakwahnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa saran kepada beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kiai Fuad Rizqi

Penulis berharap Kiai Fuad Rizqi tetap mempertahankan konsistensinya dalam aktivitas dakwahnya sebagai seorang da'i. Saran dari penulis, akan lebih baik ketika berdakwah didokumentasikan baik dalam bentuk audio, audio visual, maupun tulisan. Karena dengan dokumentasi ini dakwah dapat dinikmati hingga kapan pun. Di samping itu, hal ini juga sangat membantu bagi setiap orang yang membutuhkan data yang lengkap tentang profil dan dakwahnya.

2. Bagi Pemeran Tokoh Punakawan

Penulis berharap kepada Tokoh Punakawan dalam menyampaikan materi dan pemilihan metode dakwah perlu untuk diteruskan. Meski membutuhkan kesabaran, ketelatenan dan keuletan namun dalam mengemban amanah dakwah harus terus disampaikan. Semoga kolaborasi antara Tokoh Punakawan dan Kiai Fuad Rizqi dapat terus berjalan dengan baik.

3. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Bagi Mahasiswa yang akan melakukan penelitian dakwah Kiai Fuad Rizqi hendaknya selalu membawa sikap yang sopan dan santun. Sebagai seorang mahasiswa juga hendaknya menggunakan disiplin

ilmu yang telah di pelajari di Universitas dengan baik dan penuh tanggung jawab.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayat dan bimbingan-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kekhilafan, penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini belum maksimal dan jauh dari kata sempurna. Maka, penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca. Penulis berharap dapat bermanfaat bagi penulis dan khususnya bagi pembaca skripsi ini. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan diambil hikmah khususnya bagi penulis. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Aswaja Pressindo, Cetakan 1 (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015)
- Abdullh, Aminol Rosid, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cetakan 1 (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023)
- Ali Aziz, Moh., *Ilmu Dakwah*, cetakan 5 (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016)
- Ali, Mohammad, and Muhammad Asrori, 'Metodologi & Aplikasi Riset', 2014, p. 80
- Aminuddin, 'Media Dakwah', *Ejurnal Iain Kendari*, 9.2 (2018), 344–63
- Aryani, Juliati, Sudirman Suparmin, and Yenni Samri, 'Analisis Efektivitas Kontribusi Komunitas Masyarakat Tanpa Riba', *Tansiq Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2.2 (2019), 203–21
- Asror, Ahidul, *Paradigma Dakwah: Konsepsi Dan Dasar Pengembangan Ilmu*, ed. by Erfan Efendi, *LKiS*, Cetakan 1 (Yogyakarta: LKiS, 2018)
- Cindo, Merena, *Aneka Wayang Nusantara*, Cetakan 1 (Jakarta Barat: Multi Kreasi Satu Delapan, 2010)
- Cynthea, Tri Riza, 'Efektivitas Dakwah Bil-Lisan Pada Masapandemi Di Majelis Taklim Al-Falah Kelurahan Perumnas Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang', *Repository UIN Raden Intan Lampung* (UIN Raden Intan Lampung, 2021)
- Darmawan, Andreas James, 'Visual Design Face Painting: Language Expressions Stylized for Wayang Punakawan', *Humaniora*, 8.1 (2019), 57
- Estuningtyas, Retna Dwi, 'Strategi Komunikasi Dan Dakwah Pada Kalangan Milenial Di Era Modernisasi', *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, 2.01 (2021), 75–86
- Fachrudin, Afifatu, and Saeful Anwar, 'Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Dakwah', 5.September (2020), 189–212
- Halawati, F, 'Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Audio Visual Pada Masa Pandemi Covid-19', *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9.2 (2021), 254–61
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitaif*, CV. Pustaka Ilmu Group, Cetakan 1 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020)

- Hidayat, Reza, 'Efektivitas Dakwah Satu Menit Melalui Media Instagram Dikalangan Mahasiswa KPI IAINU Kebumen (Studi Akun Instagram Mahasiswa KPI IAINU Kebumen)' (Institut Agama Islam Nahdhatul Ulama Kebumen, 2022)
- Hidayatullah, Ahmad, 'Paradigma Dakwah Kultural: Dimensi Sufisme Dalam Kontruksi Karakter Bima Pada Pewayangan Jawa', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39.2 (2019), 101
- Kholis, Nor, M Mudhofi, Nur Hamid, and Elvara Norma Aroyandin, 'Dakwah Bil-Hal Kiai Sebagai Upaya Pemberdayaan Santri (Action Da'wah by the Kiai as an Effort to Empower Students)', *Jurnal Dakwah Risalah*, 32.1 (2021), 112–29
- Kurdi, Alif Jabal, 'Dakwah Berbasis Kebudayaan Sebagai Upaya Membangun Masyarakat Madani Dalam Surat Al-Nahl: 125', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 19.1 (2019), 21
- Mardawani, 'Praktis Penelitian Kualitatif' (Deepublish, 2020), p. 8
- Marfu'ah, Usfiyatul, 'Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural', *Islamic Communication Journal*, 2.2 (2018), 147
- Mesiono, *Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah*, ed. by Abdillah, pertama, 2018
- Muhadi, Ujang, 'Membangun Efektifitas Dakwah Dengan Memahami Psikologi Mad'u', *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4.2 (2019), 170–86
- Nazir, Moh, 'Metode Penelitian / Moh. Nazir', Jakarta: 2009, p. 544
- Nisa, Rahmatu Lailia Khoirur; Fitri, Ahmad Asrof; N. Abdurrazaq, Muhammad; Sulistyan, Anjar, 'Peran Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki Dan Efektivitasnya Sebagai Media Dakwah Ditinjau Dari Teori Jarum Hipodermik', *JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES*, 1.3 (2023), 198–213
- Niswah, Uswatus, Nurbini, and Ahmad Zainuri, 'Strategi Dakwah Kiai Akhid Ismani Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Tlogoharum Pati', *Journal of Islamic Management*, 3.1 (2023), 14–30
- Nuryanto, Alip; Saepullah, 'WAYANG KULITSEBAGAI MEDIA DAKWAH KI ANOM SUROTO', *Ri'ayah*, 05.02 (2020), 153–80
- Pramitaningsih, Silfiana, 'Analisis Wayang Sebagai Media Dakwah Di Kabupaten Cilacap', *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 7.1 (2023), 52–67
- Prihatiningtyas, Siti, Siti Solihati, and Lukmanul Hakim, 'Da'wah Patterns in

- Developing Religious Harmony in Semarang City', *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 15.2 (2021), 365–86
- Purbajati, Hafidz Idri, 'Telaah Dakwah Virtual Sebagai Perkembangan', *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 8.2 (2021), 202–14
- Qonita, Aisyah, Raisya Restu Gustina, Rissella Putria, and Widi Utari, 'Efektivitas Wayang Golek Sebagai Media Dakwah Dalam Pengajaran Agama Islam', 6.2 (2022), 137–44
- Saerozi, *Ilmu Dakwah*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Ombak, 2013)
- Saputra, Eddy, 'Kontribusi Tokoh Punakawan Pada Pagelaran Wayang Kulit Terhadap Pendidikan Islam Kepada Masyarakat', *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6.2 (2021), 263–69
- Saputra, Wahidin, 'Pengantar Ilmu Dakwah' (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), pp. 243–54
- Sinambela, Fachrul Rozy, and Mutiawati, 'Implementasi Dakwah Bil-Lisan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat', *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 3.02 (2022), 207–15
- Siregar, Samsudin, *Efektivitas Pengawasan Pendidikan Islam*, Cetakan 1 (Sleman: Deepublish, 2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. by Sutopo, cetakan 1 (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sukayat, Tata, *Ilmu Dakwah Prespektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*, Cetakan pe (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015)
- Sulistiyorini, Dwi Ermavianti Wahyu, 'Kajian Bentuk, Fungsi Dan Makna Karakter Tata Rias Punakawan Wayang Gaya Yogyakarta', *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7.2 (2022), 170–78
- Susanto, Dedy, 'Pola Strategi Dakwah MTA Di Kota Semarang', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35.2 (2015), 159–85
- Syukir, Asmuni, 'Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam' (Surabaya: Al-Ikhlash, 2000), pp. 139–41
- Tanudjaja, Bing Bedjo, 'Punakawan Sebagai Subculture Dalam Cerita Wayang Mahabaratha', *Nirmana*, 22.1 (2022), 52–67
- Timotius, Kris H., 'Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen', 2014, p. 16

- Trianto, Rudi, 'Implementasi Metode Dakwah Bil-Hal Di Majelis Dakwah Bil-Hal Miftahul Jannah Bogoran Kampak Trenggalek', *An-Nida': Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 10.2 (2022), 88–116
- Ulum, Khozainul, and Moh. Ah. Subhan, 'Efektivitas Wayang Syadat Sebagai Media Dakwah Islam Di Dusun Kembangbau Purwokerto Ngimbang Lamongan', *Jurnal Akademika*, 13.1 (2019), 87–94
- Ulum, Muhammad Saepul, Anton Widodo, and Fathur Rohman, 'Komunikasi Terapeutik Dalam Novel Tapak Sabda Melalui Dakwah Bil Kitabah', *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 14 (2020), 104–18
- Wahid, Abdul, *Gagasan Dakwah*, Cetakan 1 (Jakarta Timur: Prenadamedia Grup, 2019)
- Waridah, Ernawati, *Kamus Bahasa Indonesia*, ed. by Bmedia, Cetakan 1 (Indonesia, 2017)
- Widoyo, Agus Fatuh, 'RELEVANSI WAYANG KULIT SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI ERA MODERN: Studi Tentang Media Dakwah', 3.2 (2021), 126–30
- Zaini, Ahmad, and Dwy Rahmawati, 'Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru', *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 8.1 (2021), 162

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara

Nama : Kiai Fuad Rizqi

Tanggal : 25 November 2023

Tempat : Rumah kediaman Kiai Fuad Rizqi

1. Bagaimana cara penyampaian dakwah Kiai Fuad Rizqi?

Jawaban: menyampaikan sesuai dengan acara yang mengundang contohnya acara pernikahan ya saya menyampaikan tentang tema pernikahan, sunah dalam berhubungan suami istri dan kewajiban suami dan istri tentunya dengan peragaan jika membawa tokoh punakawan ya memperagakan dengan lawakan agar mudah di mengerti oleh para jamaah.

2. Bagaimana Sejarah dakwah Kiai Fuad Rizqi dengan menggunakan Tokoh Punakawan?

Jawaban: Dulu itu sebelum saya menggunakan tokoh punakawan ya saya berdakwah biasa di tempat-tempat rutinan yang saya isi, saya juga pernah menjadi juara lomba ceramah pada tahun 2012 se Jawa tengah tingkat SMA dan perguruan tinggi islam. Lalu, saya mulai menggunakan tokoh Punakawan mulai dari tahun 2019 dengan Gareng sebagai Tokoh Punakawan pertama yang digunakan pada saat dakwah dengan menggunakan Tokoh Punakawan dan diikuti oleh tokoh lain yaitu Petruk sampai saat ini yang dimana saya juga sering menggunakan keduanya secara bersamaan ataupun salah satu entah Gareng atau Petruk sebagai pendamping dakwah saya saat menggunakan Tokoh Punakawan

3. Apakah dakwah yang dilakukan Kiai Fuad Rizqi dengan menggunakan Tokoh Punakawan masih efektif?

Jawaban: menurut saya efektif yang penting jamaah memperhatikan itu saya anggap efektif ya walaupun ada yang tidak masuk atau bagaimana itu ya tergantung pada jamaahnya sendiri

4. Dimana saja dakwah Kiai Fuad Rizqi menggunakan Tokoh Punakawan dilakukan?

Jawaban: Banyak di boja, Kendal, kota Semarang, Batang, pekalongan, bahkan pernah sampai ke Lampung juga tepatnya di UAIN Raden Intan Lampung

5. Berapa jumlah jamaah yang hadir disetiap waktu pengajian?

Jawaban: Sekitar 200 an ada dalam setiap pengajian yang di selenggarakan ya banyak biasanya juga ramai

6. Bagaimana antusias jamaah saat pengajian dilakukan?

Jawaban: Suka karna kan kita membawa tokoh punakawan dengan lawakannya makanya pada suka malahan biasanya pada nunggu tokoh punakawannya keluar ya pada aktif juga banyak yang suka

7. Bagaimana metode dakwah yang di sampaikan Kiai Fuad Rizqi dengan menggunakan tokoh Punakawan?

Jawaban: Metodenya seperti ceramah pada umumnya, yang bawakan dali-dalil al Qur'an, saya juga memberikan contoh yang baik bagi jamaah. Pada intinya yang membedakan itu kalo saya ngisi bareng goreng atau petruk. Wah itu yang buat jamaah jadi senang sekali.

8. Menurut Kiai Fuad Rizqi bagaimana pemahaman jamaah terhadap dakwah yang anda sampaikan?

Jawaban: saya kurang tau karan kan itu tergantung pada jamaahnya ya menurut saya yang penting jamaah memperhatikan ya saya anggap memahami apa yang saya sampaikan

9. Apa hambatan yang Kiai Fuad Rizqi hadapi ketika berdakwah dengan menggunakan Tokoh Punakawan?

Jawaban: Relatif tidak ada hambatan pada saat mengisi pengajian dengan tokoh punakawan.

Hasil Wawancara dengan Pak Pujiono (Gareng)

Nama : Pak Pujiono (Gareng)

Tanggal : 03 Mei 2024

Tempat : Rumah pak Pujiono

1. Sudah berapa lama dakwah dengan Kiai Fuad Rizqi?

Jawaban: Berdakwah dengan Kiai Fuad Rizqi sudah sekitar 5 tahun atau lebih tepatnya pada tahun 2019 karna kan sebelum sama Kiai Fuad Rizqi saya juga mengikuti dakwah Kiai-Kiai lainnya yang menggunakan wayang tapi wayang kulit selain itu juga saya terjun terlebih dahulu di dunia entertaint atau wayang campursari dan sudah sering tampil juga di TVRI jauh sebelum kenal Kiai Fuad Rizqi

2. Seberapa sering dakwah dengan Kiai Fuad Rizqi?

Jawaban: Sangat sering dulu ketika pertama kali dan sebelum covid datang dan setelah covid 19 berakhir masih sering tapi tidak sesering dulu dan tergantung dari permintaan panitia ingin menggunakan Gareng atau tidak dan sekarang saya lebih sering mengisi wayang campursari

3. Bagaimana cara kolaborasi dakwah dengan Kiai Fuad Rizqi?

Jawaban: Cara kolaborasi dengan Kiai Fuad adalah dengan mencocokkan percakapan atau perjanjian terlebih dulu atau memberikan kisi-kisi sebelum tampil agar tau mana berhentinya memotong pembicaraan Kiai saat-saat momen yang bisa di potong untuk memberikan kesan lucunya

4. Bagaimana strategi yang digunakan pak Pujiono agar dakwah berjalan efektif?

Jawaban: Strategi yang digunakan ya membuat guyonan selucu mungkin agar jama'ah suka dengan melakukan kolaborasi kadang Gareng yang mengaji tapi salah lalu Kiainya membenarkan atau Gareng berbicara soal materi yang salah lalu Kiainya yang membenarkan

5. Apakah pak Pujiono menggunakan media dalam berdakwah?

Jawaban: Saya hanya menggunakan facebook tapi biasanya diliput di youtube entah dari pihak Kiainya atau dari panitia.

6. Apakah ada hambatan ketika Berkolaborasi dengan Kiai Fuad Rizqi?

Jawaban: Hambatannya ya dari pembayaran yang terkadang terlambat dan terkadang waktu yang bertabrakan dengan yang lain sehingga diharuskan gareng tampil terlebih dahulu untuk mengisi sambal menunggu Kiai datang

7. Bagaimana antusias jama'ah saat pengajian berlangsung?

Jawaban: Antusias jamaah ya suka karna ada lucunya ada lawakannya jadi para jamaah suka karna pada saat ini mengaji itu banyak yang suka lucu karna kalo serius-serius para jamaah mudah bosan.

Hasil wawancara dengan bapak Jalu (Petruk)

Nama : Bapak Jalu (Petruk)

Tanggal : 14 Mei 2024

Tempat : Lapangan Sidodadi

1. Sudah berapa lama dakwah dengan Kiai Fuad Rizqi?

Jawaban: Berdakwah dengan Kiai Fuad ya sekitar 5 tahunan atau 2019 barengan sama Gareng kan dulu sering bareng ada Petruk ada Gareng terkadang kalo salah satu gak bisa ya itu baru salah satu atau mungkin tergantung sama permintaan panitia mintanya salah satu atau

keduanya dulu kan saya juga sudah sering ikut Kiai-Kiai tapi medianya wayang sebelum kenal sama Kiai Fuad Rizqi kalo sama Kiai Fuad kan non wayang

2. Seberapa sering dakwah dengan Kiai Fuad Rizqi?

Jawaban: Bukan sering lagi hampir setiap acara kiai Fuad pasti ada tokoh punakawan kalo sekarang lagi kurang karna permintaan dari panitia yang mengundangnya terkadang Cuma Kiainya saja dan juga kan terkadang terkendala dari dana karna pikir panitia kalo sama petruk kan mahal makanya sekarang lebih sering ke Kiainya saja ya ada tapi jarang sekarang saya juga lebih sering ke luar seperti sama campursari.

3. Bagaimana cara kolaborasi dakwah dengan Kiai Fuad Rizqi?

Jawaban: Bilau tausiah ditengah tausiyah kita dipanggil lalu dikenalkan ini petruk tapi ada titik dimana kita janjian dimana titik berhentinya dimana harus dipotongnya itu kalo beliau tidak telat kalo beliau telat ya kita isi dagelan dulu sambil menunggu kiainya datang.

4. Bagaimana strategi yang digunakan pak Jalu agar dakwah berjalan efektif?

Jawaban: Ya membuat suasana pengajian menjadi lucu entah dengan guyonan agar jamaah suka karna jamaah jaman sekarang itu lebih suka pengajian yang lucu atau ada lawakannya karna mungkinan tidak bosan karna kalo pengajian biasa kan sudah biasa dan terkadang jamaahnya ngantuk kalo ada lawakannya jadi lebih menarik

5. Apakah pak Jalu menggunakan media dalam berdakwah?

Jawaban: Saya ya menggunakan facebook dan media di TVRI untuk menjadi pemain sinetron, sinetron yang berbau lawakan seperti ada dalangnya dan kita melakukan komedi sedemikian mungkin, saat ini saya juga masih di TVRI namun sekarang belum perpanjang kontrak karna kan belum ketemu langsung jadi belum bisa teken kontrak lagi

6. Apakah ada hambatan ketika Berkolaborasi dengan Kiai Fuad Rizqi?

Jawaban: Hambatannya ya dari dana kana da terkadang dari panitia tidak menyediakan chas jadi lewat transfer dan itu termasuk hambatan karna dulu pernah kejadian saya tidak dibayar saat tampil karna katanya mau di transfer dan akhirnya sampai sekarang tidak ada transfer an itu makanya membuat sebuah rasa kekawatiran walaupun akhirnya nanti masuk juga, lalu ada juga dari waktu atau jadwal yang bertabrakan dengan jadwal lain sehingga saya terkadang mengisi terlebih dahulu sampai kiainya datang dan kalo terlalu lama ya bisa kehabisan bahan lawakan.

7. Bagaimana antusias jama'ah saat pengajian berlangsung?

Jawaban: Jamaah ya suka karnakan ada lawakannya soalnya orang-orang yang sekarang itu suka yang lucu-lucu karna kan kalo pengajian biasa, biasanya malah pada ngantuk dan kalo ada lawakannya kan jadi bisa menarik perhatian jamaah walaupun kiainya sudah lucu tapi ya terkadang ya masih kurang makanya menggunakan tokoh punakawan untuk mengisi agar para jamaah tidak mengantuk dan memperhatikan.

Hasil Wawancara dengan Jamaah

Nama : Bapak Radan

Usia : 44 Tahun

Tanggal : 20 Mei 2024

Tempat : Brujulan, Limbangan, Kendal

1. Bagaimana dakwah yang disampaikan oleh Kiai Fuad Rizqi, apakah anda tertarik?

Jawaban: Sangat tertarik karena ada lucu-lucunya

2. Bagaimana dakwah Kiai Fuad Rizqi dapat menginspirasi perubahan positif dalam pemahaman Anda terhadap ajaran agama?

Jawaban: Ya saya sangat terinspirasi untuk berubah menjadi lebih baik lagi

3. Menurut Anda, sejauh mana Kiai Fuad Rizqi berhasil menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat umum?

Jawaban: Iya berhasil

4. Bagaimana persepsi Anda terhadap sikap Kiai Fuad Rizqi dalam menyampaikan dakwah?

Jawaban: Ya bagus cara Kiai Fuad menyampaikan dan berinteraksi dengan audiensnya

5. Apakah dakwah yang dilakukan Kiai Fuad Rizqi dapat membentuk sikap positif masyarakat terhadap nilai-nilai agama?

Jawaban: dapat

6. Sejauh mana dakwah Kiai Fuad Rizqi dapat memotivasi masyarakat dengan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban: saya sangat termotivasi dengan dakwah yang telah disampaikan Kiai Fuad karna mudah untuk di pahami bagi saya

7. Apakah Anda merasa terdorong untuk mengubah perilaku Anda setelah mendengar dakwah Kiai Fuad Rizqi?

Jawaban: tentunya saya sangat terdorong untuk mengubah perilaku saya setelah mendengar dakwah dari Kiai Fuad Rizqi

8. Seberapa efektif pendapat Anda tentang penggunaan tokoh punakawan dalam dakwah Kiai Fuad Rizqi?

Jawaban: sangat efektif karna para jamaah sangat senang dengan dakwahnya dan memperhatikan

9. Sejauh mana Kiai Fuad Rizqi mampu berinteraksi dengan audiens melalui penggunaan tokoh punakawan?

Jawaban: sangat bagus karna sangat antusias jamaah dan Kiai Fuad juga sangat bagus dalam berinteraksi dengan jamaahnya

10. Seberapa besar daya tarik Anda terhadap tokoh punakawan yang digunakan dalam dakwah?

Jawaban: saya sangat tertarik apalagi dengan adanya Tokoh Punakawan ini karna kalo ngaji biasakan biasanya pengajian belum

selesai sudah pada pergi dan dengan adanya Tokoh Punakawan ini para jamaah jadi lebih antusias dan tidak mengantuk

11. Apakah penggunaan tokoh punakawan menambah kreativitas dalam penyampaian pesan dakwah?

Jawaban: Dengan kreativitasnya jadi menarik mas karna berbeda dengan pembawaan pengajian biasa

12. Bagaimana penilaian Anda terhadap kemampuan komunikasi Kiai Fuad Rizqi dalam menyampaikan pesan dakwah melalui tokoh punakawan?

Jawaban: sangat bagus dari cara penyampaiannya mudah untuk di pahami dan dari para jamaah juga sangat memperhatikan.

Nama : Mbah Kusni

Usia : 70 Tahun

Tempat : Brujulan, Limbangan, Kendal

Tanggal : 20 Mei 2024

1. Bagaimana dakwah yang disampaikan oleh Kiai Fuad Rizqi, apakah anda tertarik?

Jawaban: Mbah seneng sama pengajiannya nang soalnya lucu ada punakawannya.

2. Bagaimana dakwah Kiai Fuad Rizqi dapat menginspirasi perubahan positif dalam pemahaman Anda terhadap ajaran agama?

Jawaban: Alhamdulillah mbah yang tadinya belum tahu jadi tahu nang, tadi pas bareng sama punakawannya yang nyontohin kalo pas sakaratul maut itu. Rasanya mbah pengen ngaji terus.

3. Menurut Anda, sejauh mana Kiai Fuad Rizqi berhasil menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat umum?

Jawaban: Alhamdulillah kalo mbah paham apa yang disampaikan nang, Cuma karena banyak jamaahnya jadi kadang kurang jelas mbah dengarnya.

4. Bagaimana persepsi Anda terhadap sikap Kiai Fuad Rizqi dalam menyampaikan dakwah?

Jawaban: Sikapnya bagus terus gak mbosenin ada leluconnya jadinya mbah nggak ngantuk.

5. Apakah dakwah yang dilakukan Kiai Fuad Rizqi dapat membentuk sikap positif masyarakat terhadap nilai-nilai agama?

Jawaban: Iya nang, la tadi mbah jadi pengen ngaji terus.

6. Sejauh mana dakwah Kiai Fuad Rizqi dapat memotivasi masyarakat dengan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban: saya cukup termotivasi dengan dakwah sudah disampaikan oleh Kiai Fuad

7. Apakah Anda merasa terdorong untuk mengubah perilaku Anda setelah mendengar dakwah Kiai Fuad Rizqi?

Jawaban: Iya nang mbah terdorong mengubah sikap mbah

8. Seberapa efektif pendapat Anda tentang penggunaan tokoh punakawan dalam dakwah Kiai Fuad Rizqi?

Jawaban: sangat efektif karna para jamaah sangat senang dengan dakwahnya dan memperhatikan jadi nggak pada ngantuk karena tidak monoton

9. Sejauh mana Kiai Fuad Rizqi mampu berinteraksi dengan audiens melalui penggunaan tokoh punakawan?

Jawaban: Pokoknya bagus nang terus Kiainya sama punakawannya juga nyambung.

10. Seberapa besar daya tarik Anda terhadap tokoh punakawan yang digunakan dalam dakwah?

Jawaban: Mbah seneng jadinya tertarik dengan apalagi ada Punakawan bagus ada pendamping untuk berdakwah jadi lucu. Terus

ini juga pertama kalinya desa sini mengundang kiai fuad sama bagong jadinya rame.

11. Apakah penggunaan tokoh punakawan menambah kreativitas dalam penyampaian pesan dakwah?

Jawaban: Iya nang soalnya mbah liatnya kiainya nyambung sama bagong jadinya cocok

12. Bagaimana penilaian Anda terhadap kemampuan komunikasi Kiai Fuad Rizqi dalam menyampaikan pesan dakwah melalui tokoh punakawan?

Jawaban: Kiainya pakai bahasa yang mudah dipahami nang jadinya insyaallah pada paham jamaahnya.

Nama : Asroful Anam

Usia : 20 Tahun

Tempat : Bringin, Ngaliyan, Semarang

Tanggal : 20 Mei 2024

1. Bagaimana dakwah yang disampaikan oleh Kiai Fuad Rizqi, apakah anda tertarik?

Jawaban: Sangat tertarik

2. Bagaimana dakwah Kiai Fuad Rizqi dapat menginspirasi perubahan positif dalam pemahaman Anda terhadap ajaran agama?

Jawaban: iya bisa menginspirasi pada kehidupan pribadi, hingga saat ini ada beberapa pesan dakwah yang beliau sampaikan hingga saat ini saya terapkan yakni dari nilai nilai moral agama di kehidupan.

3. Menurut Anda, sejauh mana Kiai Fuad Rizqi berhasil menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat umum?

Jawaban: sangat jauh karena beliau menggunakan caranya dia sendiri sehingga masyarakat dapat menangkap pesan yang disampaikan beliau

4. Bagaimana persepsi Anda terhadap sikap Kiai Fuad Rizqi dalam menyampaikan dakwah?

Jawaban: bagus dalam menyampaikan pesan dan mudah dipahami dengan ciri khasnya beliau

5. Apakah dakwah yang dilakukan Kiai Fuad Rizqi dapat membentuk sikap positif masyarakat terhadap nilai-nilai agama?

Jawaban: bisa sekali

6. Sejauh mana dakwah Kiai Fuad Rizqi dapat memotivasi masyarakat dengan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban: ya mungkin dengan caranya beliau dalam menyampaikan dakwah banyak masyarakat yang memahami isi pesan yang disampaikan sehingga nilai nilai agamanya dapat diterapkan dikehidupan sehari hari

7. Apakah Anda merasa terdorong untuk mengubah perilaku Anda setelah mendengar dakwah Kiai Fuad Rizqi?

Jawaban: terdorong dengan apa yang beliau sampaikan

8. Seberapa efektif pendapat Anda tentang penggunaan tokoh punakawan dalam dakwah Kiai Fuad Rizqi?

Jawaban: efektif, dikarenakan dengan adanya hiburan guyonan dapat menarik mesyarakat untuk menerima pesan dakwah dari ustadz fuad

9. Sejauh mana Kiai Fuad Rizqi mampu berinteraksi dengan audiens melalui penggunaan tokoh punakawan?

Jawaban: melalui punakawan komunikasi antar jamaah menjadi lebih dekat

10. Seberapa besar daya tarik Anda terhadap tokoh punakawan yang digunakan dalam dakwah?

Jawaban: Untuk saya pribadi lumayan tertarik dengan gaya dakwahnya beliau yang menggunakan tokoh punakawan

11. Apakah penggunaan tokoh punakawan menambah kreativitas dalam penyampaian pesan dakwah?

Jawaban: Iya sangat menambah sekali

12. Bagaimana penilaian Anda terhadap kemampuan komunikasi Kiai Fuad Rizqi dalam menyampaikan pesan dakwah melalui tokoh punakawan?

Jawaban: bagus karena dengan adanya tokoh punakawan jamaah menjadi terhibur dan juga bisa menerima pesan dakwah yang disampaikan beliau.

Nama : Nurul Fajri

Usia : 21 Tahun

Tempat : Desa Tambakrejo, Semarang Utara

Tanggal : 12 Mei 2024

1. Bagaimana dakwah yang disampaikan oleh Kiai Fuad Rizqi, apakah anda tertarik?

Jawaban: Dakwah yang disampaikan kiai Fuad sangat menarik karena memang dasarnya beliau itu pembawaannya diselingi lelucon. Ditambah yang lebih menarik jika beliau berkolaborasi dengan wayang punakawan itu.

13. Bagaimana dakwah Kiai Fuad Rizqi dapat menginspirasi perubahan positif dalam pemahaman Anda terhadap ajaran agama?

Jawaban: Beliau sangat menginspirasi dengan materi-materi yang disampaikan tentang dasar agama Islam yang membuat jamaah tidak asing dengan pesan tersebut.

14. Menurut Anda, sejauh mana Kiai Fuad Rizqi berhasil menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat umum?

Jawaban: Menurut saya, kiai Fuad Rizqi tergolong berhasil dalam menyampaikan dakwahnya karena beliau menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Waktu kemaren ngisi karena banyak orang tua beliau gak selalu pakai bahasa Indonesia tetapi terkadang diselingi bahasa Jawa.

15. Bagaimana persepsi Anda terhadap sikap Kiai Fuad Rizqi dalam menyampaikan dakwah?

Jawaban: Untuk sikap Kiai Fuad sendiri menurut saya beliau memang dasarnya dakwah diselingi lelucon ya, jadi terkadang beliau leluconnya terlalu berlebihan. Tetapi hal itu tidak masalah karena dakwahnya seseorang memang memiliki ciri khas masing-masing.

16. Apakah dakwah yang dilakukan Kiai Fuad Rizqi dapat membentuk sikap positif masyarakat terhadap nilai-nilai agama?

Jawaban: Insyaallah dapat membentuk sikap positif mas, contohnya saya sendiri yaa dengan ikut pengajian beliau saya jadi lebih suka mengikuti dan mendengarkan pengajian-pengajian lain.

17. Sejauh mana dakwah Kiai Fuad Rizqi dapat memotivasi masyarakat dengan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban: Kalau itu pasti berbeda-beda ya mas tiap orangnya terkadang ia dapat melakukan sesuatu dengan motivasi tersebut. Ada yang juga yang perlu bertahap tidak langsung termotivasi. Jadi menurut saya kurang lebih hampir semuanya jamaah dapat termotivasi atas dakwah yang disampaikan kiai Fuad Rizqi.

18. Apakah Anda merasa terdorong untuk mengubah perilaku Anda setelah mendengar dakwah Kiai Fuad Rizqi?

Jawaban: Iya mas saya merasa terdorong untuk mengubah perilaku yang kurang baik setelah mengikuti pengajiannya.

19. Seberapa efektif pendapat Anda tentang penggunaan tokoh punakawan dalam dakwah Kiai Fuad Rizqi?

Jawaban: Sangat efektif kalau menurut saya mas, kebetulan waktu itu Kiai Fuad bareng Gareng ya. Saya lihatnya sangat cocok pesan-pesan yang disampaikan Gareng dan kiai Fuad pun nyambung jadi sinkron yang ndengerin.

20. Sejauh mana Kiai Fuad Rizqi mampu berinteraksi dengan audiens melalui penggunaan tokoh punakawan?

Jawaban: Nyambung banget mas Kiainya sama Gareng sampai waktu itu jamaah pengen nambah waktu pengajiannya dari kalangan anak-anak sampai lansia pada suka semua saya lihatnya.

21. Seberapa besar daya tarik Anda terhadap tokoh punakawan yang digunakan dalam dakwah?

Jawaban: Sangat tertarik mas, karena dakwahnya sangat menyenangkan untuk didengar, tidak monoton, pastinya bikin jamaah senang.

22. Apakah penggunaan tokoh punakawan menambah kreativitas dalam penyampaian pesan dakwah?

Jawaban: Iya mas jadi kolaborasi antara kiai Fuad dengan Gareng itu jadi ciri khas yang kreatif dalam dakwah mereka.

23. Bagaimana penilaian Anda terhadap kemampuan komunikasi Kiai Fuad Rizqi dalam menyampaikan pesan dakwah melalui tokoh punakawan?

Jawaban: Kemampuan komunikasinya sangat bagus dengan pesan dakwah yang disampaikan juga mudah dipahami untuk semua golongan. Ditambah ada Gareng yang membuat jamaah merasa sangat antusias mendengarkan dari awal sampai akhir.

Lampiran 2. Surat-surat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 264/Un.10.4/K/KM.05.01/05/2024
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 28/05/2024

Kepada Yth.
Kiai Fuad Rizqi M.Ag
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Qoyumunafist
NIM : 1901036118
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Majelis pengajian Kiai Fuad Rizqi
Judul Skripsi : Efektivitas Dakwah Kiai Fuad Rizqi Dengan Menggunakan Tokoh Punakawan

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Lampiran 3. Dokumentasi

Dokumentasi Pengajian Kiai Fuad dengan tokoh Punakawan



Wawancara dengan Kiai Fuad Rizqi



Wawancara dengan Gareng (Bapak Pujiono)



Wawancara dengan Petruk (Bapak Jalu)



Wawancara dengan Jamaah



RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Ahmad Qoyumunafist
Tempat, Tanggal Lahir : Adirejo, 30 November 1999
Alamat : Adi Luhur, Jabung, Lampung Timur
No. Hp : 082232953603
Email : ahmadqoyum888@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN 2 Adirejo
- b. MTs Nurul Huda 2
- c. MAN 1 Nganjuk
- d. S1 Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang

b. Pendidikan Nonformal

- a. Pondok Pesantral Hidayatul Mubtadien
- b. Pondok Pesantren Al Ma'rufiyyah

Semarang, 4 Juni 2024

Ahmad Qoyumunafist
NIM. 1901036118